**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH NUSANTARA
DI SMP NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Kidung Sukma Asmarani
NIM : 2501414003
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi

Semarang, 26 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Wadiyo, M.Si
NIP. 195912301988031001

Pembimbing II

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum
NIP.196510181990031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 8 Februari 2018

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum
NIP. 196107041988031003
Ketua

Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd
NIP. 198001202006041002
Sekretaris

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
NIP.196209101990111001
Penguji I

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum
NIP.196510181990031002
Penguji II / Pembimbing II

Dr. Wadiyo, M.Si
NIP. 195912301988031001
Penguji III / Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Januari 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kidung Sukma Asmarani', written on a light-colored rectangular background.

Kidung Sukma Asmarani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya (Magdalena Neuner).

Jadilah atlet Alloh yang tangguh (Kang Abay).

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT, berkat rahmat dan restu-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu dan Nenek saya, Erning Wijianti dan Sangisah Soedarmo yang telah memberikan motivasi, semangat, kasih sayang dan doa tiada henti untuk kesuksesan saya
3. Adik kandung saya, Kidung Palupi Sabrina yang selalu memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabat prodi Pendidikan Seni Musik yang selalu memberikan semangat tanpa henti.

SARI

Asmarani, Kidung Sukma. 2018. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Wadiyo M.Si., Dosen Pembimbing II Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran, Pembelajaran Musik

Pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang sedang menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan. SMP Negeri 4 Semarang adalah sekolah yang menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni musik. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Semarang. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik yang ditinjau dari langkah-langkahnya dan model pembelajaran kooperatif berdasarkan prinsip dan langkah pelaksanaannya dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

Temuan pertama berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah peserta didik melaksanakan kegiatan apresiasi pada tahap mengamati dengan memahami dan memberi pendapat mengenai tayangan video yang diberikan oleh guru. Temuan kedua dalam penelitian ini adalah peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkreasi melalui kegiatan evaluasi dalam model pembelajaran kooperatif dengan cara mempresentasikan permainan alat musik pianika dengan lagu model Jaranan.

Saran yang pertama berdasarkan hasil penelitian adalah perlunya tambahan referensi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Saran yang kedua adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (YME), atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang”**, dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata Satu (SI) pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Tujuan mendasar dari skripsi ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peneliti dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara rapi, dan mengorganisir serta mengintegrasikan pengetahuan, penelitian, pengalaman dan kecakapan yang bersifat ilmiah.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan, dan petunjuk yang sangat berarti besar bagi penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yangtelah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang juga telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perizinan penelitian dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana.

4. Dr. Wadiyo, M.Si., Dosen pembimbing I yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum., Dosen pembimbing II yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Sjafrudin Djoko Hidajat Nur, M.Pd., Kepala SMP 4 Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Dyah Lestari Arie M, M.M guru seni musik SMP 4 Semarang, yang telah membantu memberikan informasi kepada peneliti selama penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama peneliti menjalankan proses pembuatan skripsi.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan YME. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Januari 2018
Peneliti

Kidung Sukma Asmarani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	16

2.2.1	Kurikulum	16
2.2.2	Implementasi	17
2.2.3	Pendekatan Saintifik.....	18
2.2.4	Pembelajaran	20
2.2.5	Model Pembelajaran.....	29
2.2.6	Model Pembelajaran Kooperatif	29
2.2.7	Pembelajaran Seni Musik.....	38
2.2.8	Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Musik.....	39
2.2.9	Teori Musik	40
2.2.10	Musik Daerah Nusantara.....	42
2.3	Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Metode Penelitian.....	46
3.2	Desain Penelitian	47
3.3	Lokasi Penelitian	47
3.4	Sasaran Penelitian	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6	Teknik Keabsahan Data	52
3.7	Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Gambaran Umum	60

4.2 Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik	
Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang	68
4.2.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran	69
4.2.1.1 Mengembangkan Silabus	70
4.2.1.2 Menyusun RPP	70
4.2.1.3 Penilaian	70
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	71
4.2.2.1 Pengamatan Pertama.....	72
4.2.2.2 Pengamatan Kedua	83
4.2.3 Tahap Evaluasi	107
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Simpulan.....	109
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif	34
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar SMP Negeri 4 Semarang	64
Tabel 4.2 Karyawan SMP Negeri 4 Semarang	65
Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 4 Semarang	65

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir	43
Bagan 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.	54
Bagan 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	55
Bagan 3.3 Komponen Analisis Data	57
Gambar 4.1 SMP Negeri 4 Semarang	62
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang.....	66
Gambar 4.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang.....	68
Gambar 4.4 Guru memberikan motivasi.....	74
Gambar 4.5 Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab	76
Gambar 4.6 Peserta didik menyimpulkan materi bersama peserta didik.	82
Gambar 4.7 Guru memberikan pertanyaan pada kegiatan pendahuluan.....	87
Gambar 4.8 Partitur Lagu Jaranan.	90
Gambar 4.9 Guru Mendemonstrasikan Lagu Jaranan menggunakan pianika.....	92
Gambar 4.10 Peserta didik berlatih bersama dengan guru.....	97
Gambar 4.11 Peserta didik saat berdiskusi	99
Gambar 4.12 Antusias peserta didik dalam berlatih	102
Gambar 4.13 Peserta didik menyanyikan Mars Pendidikan Karakter	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	116
Lampiran 2 Surat Keretangan Penelitian	117
Lampiran 3 Pedoman Observasi	118
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 6 Silabus	123
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	128
Lampiran 8 Daftar Nama Peserta didik Kelas VIII F	142
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Guru	144
Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Peserta didik.....	149
Lampiran 11 Dokumentasi.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Pengertian proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik (Maryam, 2016). Keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka mencerdaskan peserta didik, salah satunya bergantung pada bagaimana kegiatan pembelajaran itu berlangsung.

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan (*teaching learning process*), atau suatu aktifitas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta menciptakan kondisi agar tercipta proses membelajarkan, seperti diutarakan Wina Sanjaya (2006:78) bahwa pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang peserta didik miliki.. Menurut Rustaman (2001:461) “pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar” (dalam Thobroni 2016).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen pembelajaran tersebut harus

diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan serta model-model pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan kurikulum 2013 sebagai pengatur pembelajaran yang terjadi di kelas, dalam pelaksanaannya sangat diperlukan pendekatan untuk meningkatkan perkembangan karakteristik dari peserta didik. Sebagai langkah untuk dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka pendidikan nasional menyusun kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. "Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah" (Kemdikbud, 2013). Dalam pendekatan tersebut terdapat kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menganalisis atau mengasosiasikan dan mengkomunikasikan sebagai inti dari proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya dibutuhkan model pembelajaran yang memiliki karakteristik pembelajaran saintifik. Inovasi-inovasi baru mengenai model-model pembelajaran begitu beragam dalam waktu terakhir ini. Model-model pembelajaran disusun berdasarkan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pengembangannya dan prinsip pendidikan agar sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Kesesuaian antara model pembelajaran, kurikulum dan pendekatan yang berlaku sangat penting diperhatikan dalam suatu proses

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria diatas adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Pembelajaran kooperatif mewadai bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Mengapa pembelajaran kooperatif perlu? Dalam situasi belajar pun sering terlihat sifat individualis peserta didik. Peserta didik cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan besar kemungkinan akan menghasilkan warga negara yang egois, tidak peduli dan tertutup untuk bergaul dengan masyarakat serta tidak menghargai satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengubah karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Nurdin; Adrianoni 2016:182) yang mengemukakan dua alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa yang pertama penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri,

kemudian yang kedua pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Surya Manggala Utama dan Suharto yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Vokal menjelaskan mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menganalisis data dan mengkomunikasikan.

Penelitian lain yang berjudul Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran Notasi Balok Kelas VII I di MTS Negeri Tarusan oleh Yeni, Tulus Hendra Kadir dan Indrayuda menjelaskan mengenai bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, namun dalam penelitian tersebut peneliti hanya menyampaikan mengenai prosedur pembelajaran kooperatif secara umum saja tanpa menyebutkan jenis dari kooperatif yang digunakan.

Pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang sedang menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan, selain itu strategi tersebut cocok diterapkan pada hampir seluruh mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran seni budaya. Pendidikan Seni Budaya memiliki tujuan mengantar perkembangan kehidupan anak didik menuju proses pendewasaan berbasis budaya melalui kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Sesuai dengan kurikulum 2013, pendidikan seni budaya dibagi menjadi empat sub yaitu seni rupa, seni tari, seni teater dan seni musik. Dari keempat cabang seni yang diajarkan ada dua standar

kompetensi yang akan dicapai oleh masing masing bidang yakni apresiasi dan ekspresi. Dalam silabus mata pelajaran seni budaya khususnya cabang seni musik, terdapat dua standar kompetensi, yakni mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Sesuai dengan bidang yang peneliti pelajari yaitu seni musik maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran seni musik di tingkat SMP. Pembelajaran seni musik di SMP untuk kelas VIII terdiri dari beberapa KD antara lain menyanyikan lagu daerah secara unisono atau perorangan, menyanyikan lagu daerah dalam bentuk vokal group, memainkan instrumen musik tradisional sederhana secara perorangan dan kelompok, kemudian yang terakhir adalah memainkan ansambel musik tradisional.

SMP Negeri 4 Semarang adalah sekolah yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya sub seni musik. Pada dasarnya materi seni musik terdiri dari dua yaitu teori dan praktik. Masing-masing bagian tersebut tentu membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Pada KD yang ketiga materi seni musik kelas VIII yaitu memainkan alat musik tradisional secara perorangan dan kelompok, guru menerapkan pendekatan saintifik pada bagian teori dan model pembelajaran kooperatif pada bagian praktik untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memainkan alat musik dengan lagu daerah nusantara. Berdasarkan paparan diatas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran

Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, telah dijabarkan fenomena dan permasalahan dalam proses pembelajaran kaitannya dengan pentingnya model pembelajaran kooperatif yang dilakukan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran terutama Seni Musik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Proses Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang implementasi pendekatan dan model pembelajaran. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat memberi sumbangan pemikiran dan referensi bagi pembaca yang tertarik atau ingin

mengadakan penelitian serupa serta berguna dalam menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Guru

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran
- b. Meningkatnya profesionalitas guru
- c. Meningkatnya rasa percaya diri guru
- d. Meningkatnya keaktifan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
- e. Meningkatnya motivasi mengajar guru

1.4.2.2 Manfaat bagi Peserta didik

- a. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni budaya.
- b. Memperoleh kesan positif dalam mengikuti pembelajaran seni budaya melalui melalui pembelajaran musik daerah.
- c. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar seni budaya yang berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar dan perolehan nilai yang lebih baik.
- d. Mendapatkan pengalaman bermain musik daerah

1.4.2.3 Manfaat bagi lembaga dan Pengembangan Pembelajaran.

- a. Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah
- b. Meningkatnya citra positif sekolah di masyarakat

- c. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini adalah kerangka awal penyusunan penelitian sehingga peneliti dapat menyusun tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang dipersiapkan. Adapun susunannya sebagai berikut.

1.5.1 Bagian awal skripsi berisi tentang:

Sampul berjudul, lembar berlogo, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi terdiri dari:

1.5.2.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang yang berisi alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan hasil penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian dan sistematika skripsi.

1.5.2.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan dijadikan sebagai referensi. Selanjutnya landasan teoretis berisi teori atau konsep yang dijadikan sebagai dasar atau kacamata dalam penelitian dan yang terakhir adalah kerangka berpikir yang menggambarkan pola hubungan logis antar variabel dalam pemecahan masalah yang diteliti.

1.5.2.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian,

desain penelitian, lokasi atau tempat penelitian dilakukan, sasaran kajian dalam penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen, teknik keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik serta teknik analisis data dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan dan membuat simpulan.

1.5.2.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi gambaran umum mengenai lokasi atau tempat penelitian dan paparan hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

1.5.2.5 BAB V PENUTUP

Bab V berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti untuk meningkatkan objek yang diteliti

1.5.3 Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini akan diuraikan mengenai kajian pustaka, landasan teoretis, dan kerangka berpikir sebagai berikut.

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian mengenai “Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang” secara umum sudah banyak dilakukan, namun dalam penelitian lain hanya membahas salah satu dari unsur diatas baik pendekatan saintifik atau model pembelajarannya saja, belum meneliti mengenai implementasi pendekatan dan model pembelajaran kooperatif secara bersamaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Yeni, Tulus Handra Kadir dan Indrayuda dengan judul Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran Notasi Balok pada Kelas VII-I di MTSN Tarusan dari Universitas Negeri Padang bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar notasi balok di MTsN Tarusan. Motivasi belajar peserta didik yang rendah, mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, penelitian kepustakaan, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya adalah

peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data dianalisis dengan teknik fenomenologis. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar notasi balok, hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pengajaran yang tepat oleh guru dalam pembelajaran seni musik MTsN Tarusan. Setelah perubahan metode oleh guru dalam mengajar, terlihat adanya peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. Artinya metode kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran notasi balok MTsN Tarusan.

Judul penelitian lain yaitu disertasi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Piyungan oleh Muhammad Bill Hudha dari Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan. Hal ini dilihat dari aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari peserta didik mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru baik saat proses pembelajaran maupun pada saat tes kemampuan kognitif. Pada aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan dilihat dari kesesuaian antara ekspresi dan kelancaran saat memainkan

alat musik. Pada aspek afektif terjadi peningkatan pada peserta didik dilihat dari kerjasama yang baik saat berkelompok dan suasana kelas yang lebih kondusif.

Penelitian oleh Mujion, Henny Sanulita dan Diecky Kurniawan Indrapraja dari jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul Peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Musik dengan Metode Kooperatif Tipe STAD menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 4 Sungai Raya. Indikator keterampilan peserta didik dalam bermain ansambel musik dengan menggunakan recorder soprano dan pianika. Hasil penelitian tes keterampilan peserta didik pada siklus I didapatkan data ketuntasan nilai rata rata 65,5. Pada siklus II hasil tes peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata rata 75,. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD baik digunakan dalam pembelajaran seni musik karena terbukti terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya penelitian dengan judul Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Peserta didik SMA dari jurnal Didaktik Matematika, Universitas Negeri Medan yang dilakukan oleh Sugianto, Dian Armanto dan Mara Bangun Harahap bertujuan untuk menguji: (1) perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bentuk STAD untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik, (2) perbedaan penerapan pembelajaran kooperatif Model tipe Jigsaw dan STAD tentang peningkatan

keterampilan komunikasi matematika peserta didik, (3) Untuk mengetahui interaksi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD untuk penalaran dalam hal pengembangan kapasitas dan peningkatan komunikasi matematika peserta didik. Penelitian ini merupakan semieksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI peserta didik SMA di Binjai. Secara acak, satu sekolah dipilih sebagai subyek penelitian, yaitu SMAN 7 Binjai Tahun 2012. Instrumen yang digunakan meliputi: tes kemampuan penalaran matematika dan matematika komunikasi uji kemampuan. Analisis data dilakukan dengan analisis varians (ANOVA). Hasil utama dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik belajar dengan tipe pembelajaran kooperatif Jigsaw secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika dan komunikasi matematika daripada peserta didik yang belajar dengan tipe kooperatif STAD.

Penelitian selanjutnya dari *Unnes Physic Education Journal* yang dilakukan oleh Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, Hadi Susanto dengan judul “Peningkatan Kerjasama Peserta didik SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*” bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pecangaan Jepara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *control group pre test post test*. Data hasil kerjasama peserta didik diperoleh dari lembar angket dan lembar observasi. Hasil belajar kognitif diperoleh dari lembar evaluasi berupa tes pilihan ganda, sedangkan hasil belajar afektif dan

psikomotorik diperoleh dari lembar observasi. Penelitian ini fokus kepada model pembelajaran tipe *Think Pair Share*.

Penelitian lain dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Vokal yang dilakukan oleh Surya Manggala Utama dan Suharto dari Journal Research and Education, Universitas Negeri Semarang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menyimpulkan bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran vokal pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisa, menggambarkan keadaan objek dengan menggunakan pendekatan musikologi dan kependidikan. Teknik mengambil data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari mengkondisikan suasana kelas, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari tahapan saintifik yaitu tahapan mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup meliputi membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian evaluasi atau penilaian meliputi 3 aspek evaluasi yang dilakukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan sumber dari *International Electronic Journal of Education* tahun 2015 dengan judul penelitian *The Effect of Cooperative Learning on Students' Achievement and Views on the Science and Technology Course* oleh Sertel Altun, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi implementasi rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan metode pembelajaran kooperatif. Secara khusus, penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar peserta didik dan pandangan mereka mengenai unit 'Sistem di Tubuh Kita'. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. Penelitian ini dilakukan pada sebuah kelompok belajar yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki, total 20 peserta didik sekolah menengah swasta di Istanbul. Skala prestasi dan uji t digunakan untuk data kuantitatif dan wawancara kelompok serta teknik analisis untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki efek yang baik terhadap pembelajaran. Kerjasama berbasis *learning-teaching environment* memberikan kesempatan untuk berkerjasama, , memberikan kesempatan untuk sukses, berkontribusi pada perkembangan sosial dan keterampilan pribadi.

Penelitian selanjutnya berjudul *Cooperative learning approach in an outcomes based environment* dari *International journal of Social Sciences, Arts and humanities* oleh Jake M Laguador bertujuan untuk membahas pilihan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif sebagai strategi belajar mengajar di kelas untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Kinerja akademik sebagai ukuran penting pengalaman belajar peserta didik harus memerlukan bukti sebagai keluaran proses belajar

mengajar. Peserta didik dipandu dengan tujuan yang jelas tentang bagaimana mencapai tujuan kelompok dan setiap orang didorong untuk berpartisipasi dalam menghasilkan output yang dibutuhkan dari tugas yang diberikan. Kerjasama merupakan aspek penting dari kesatuan, kolaborasi dan kewajiban sosial yang menciptakan lingkungan untuk pengalaman belajar yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan dan mengasah pemimpin masa depan dimana dedikasi dan komitmen untuk melayani kelompok adalah sebuah pengalaman yang akan menumbuhkan keterampilan kepemimpinan mereka.

Berdasarkan penelitian diatas pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan hampir diseluruh mata pelajaran, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dapat berlangsung pada materi seni musik sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang benar.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Kurikulum

“Kurikulum dalam arti sempit dapat ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan dalam menurut pengertian yang luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program pendidikan”. (Nurdin; Adriantoni, 2016:50).

Sebagaimana pengertian yang disampaikan Harold B. Albery bahwa kurikulum adalah *all of the activities that are provided for the students by the school*. Hal yang senada dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis yang menganggap kurikulum

sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (dalam Dahlan 2014).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum yang menunjuk pada proses pembelajaran diungkapkan oleh Hamalik (2014:16) yakni “kurikulum dikategorikan dalam tiga pengertian, yakni (1) kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik, (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah dasar rencana pembelajaran bagi peserta didik yang berisikan semua komponen dalam pendidikan sebagai upaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

2.2.2 Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan” Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dkk. 2016). Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan suatu rekayasa.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk

melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Lebih lanjut Satria mengungkapkan “Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri” (Satria, 2015).

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa implementasi merupakan aktivitas, penerapan, timbal balik, namun dalam arti bukan sekedar itu melainkan merupakan kegiatan yang terencana dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.3 Pendekatan Saintifik

“Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah” (Kemdikbud, 2013). Pendekatan saintifik tersebut meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kelima proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.3.1 Mengamati

Metode mengamati atau observasi mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Menurut Sani (dalam Utama; Suharto 2017:7) “mengamati adalah penggunaan panca indera untuk memperoleh informasi”. (Dadang, 2014) menyampaikan bahwa metode mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik

senang dan tertantang, , namun dalam pelaksanaannya, proses mengamati memerlukan waktu persiapan yang lama, matang, biaya serta tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2.2.3.2 Menanya

Kegiatan menanya tidak selalu harus melaksanakan kegiatan tanya jawab melainkan guru bertugas membimbing peserta didik untuk lebih aktif dan mengembangkan keterampilannya dalam bertanya untuk mendapatkan pengetahuan lebih. Cara yang ditempuh guru dapat dengan mendahului memberikan pertanyaan peserta didik agar mereka terpancing dan timbul rasa ingin tahu sehingga mereka melakukan timbal balik dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan menyimak penjelasan atas apa yang mereka ingin ketahui (Dadang, 2014). Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Daryanto (dalam Utama; Suharto, 2017:7) “dalam kegiatan bertanya, kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat”.

2.2.3.3 Mencoba atau Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dapat dilakukan peserta didik dengan mencari informasi lewat sumber lain baik berupa buku, manusia, maupun lingkungan bahkan mencoba melakukan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar peserta didik benar-benar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. (Sindu, 2013).

2.2.3.4 Menalar atau Mengasosiasi

Dadang (2014) “penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata emiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan”. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

2.2.3.5 Mengkomunikasi

Sindu (2013) menyampaikan bahwa guru hendaknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan mengkomunikasi dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok.

2.2.4 Pembelajaran

Winkel (1991), menyebutkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Lebih lanjut Winkel menegaskan bahwa pembelajaran adalah pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstrim sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya. (dalam Thobroni 2016).

“Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar sehingga timbul interaksi antara guru dan peserta didik untuk mendukung

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan”. (Gagne’ 1985). Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso (1993) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (dalam Thobroni 2016).

2.2.4.1 Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran dan tahap evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut.

(1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap perencanaan pembelajaran tersebut meliputi.

(a) Mengembangkan Silabus

Permendikbud No.22 tahun 2016, dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar..

(b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.22 tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka

untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Lebih lanjut dijelaskan juga mengenai komponen RPP dalam Kurikulum 2013 meliputi (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar dan (11) sumber belajar.

(c) Penilaian

Dariyadi (dalam Ibtiyandini 2017:29) “penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu, Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran”.

(2) Tahap Pelaksanaan atau Proses Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, tugas guru bukan hanya sekedar membuka pembelajaran melainkan menciptakan kenyamanan dan ketertarikan serta kesiapan bagi peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat fokus belajar. (Hasibuan; Ibrahim; Toenlio dalam Ibtiyandini 2017 :29).

Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, dalam kegiatan pendahuluan dijelaskan bahwa guru wajib: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan

aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk lebih mengembangkan kreatifitas secara aktif melalui kegiatan yang menarik perhatian sehingga peserta didik lebih tertantang untuk melakukan hal yang mereka senangi dan kuasai namun tetap dalam batas pelaksanaan rencana pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Mahanani, dalam Ibtiyandini 2017:29).

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) memberikan umpan balik terhadap proses

dan hasil pembelajaran; (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

(3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Ibtiyandini (2017:32) menjelaskan bahwa pada tahap ini, kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

2.2.4.2 Komponen Pembelajaran

(1) Tujuan

“Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran” (Riyana, 2009:6). Lebih lanjut Riyana mengatakan bahwa tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan pembangunan nasional.

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Riyana 2009:7) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan Institusional atau Lembaga

Tujuan Institusional (Riyana, 2009:7) merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu tujuan institusional lebih konkrit dan berbeda pada setiap lembaga yang terdapat pada kurikulum masing-masing lembaga tersebut.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, sehingga kumulasi dari setiap tujuan kurikuler ini akan menggambarkan tujuan institusional. (Riyana, 2009 :7).

d. Tujuan Instruksional atau Pembelajaran

Riyana (2009:7) menyampaikan bahwa tujuan instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Riyana menyampaikan bahwa tujuan ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran umum yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Kedua yaitu tujuan pembelajaran khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum.

(2) Materi Pelajaran

Materi merupakan medium untuk mencapai tujuan yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Utomo, dkk. 2014:5), “materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik”.

(3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain yaitu:

(a) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah pemberian materi secara lisan dan runtut yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (dalam Hariyanto, 2013), “melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya”.

(b) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan bertukar pendapat agar dapat menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran (Gagne & Briggs dalam Hariyanto, 2013) “Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif”.

(c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena peserta didik dapat melihat secara langsung dan meniru proses terjadinya pembelajaran. “Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan” (Djamarah dan Zain, 2014 :90).

(d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya-jawab ialah metode dengan melakukan kegiatan tanya jawab baik dari guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Dalam kegiatan tanya jawab perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan metode yang digunakan agar tepat dalam memberikan pertanyaan (Hariyanto, 2013)

(4) Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. *Assocoation of Education and Communication Technology (AECT)* memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu.

Trini Prastati (dalam Sutirman 2013:15) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Dengan demikian media pembelajaran adalah suatu perantara atau komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

(5) Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Djamarah dan Zain, 2014:48)

Roestiyah N.K (1989) mengatakan bahwa macam-macam sumber belajar adalah manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat), buku perpustakaan, media massa (majalah, surat kabar, radio, tv dan lain-lain, lingkungan alam, sosial dan lain-lain, alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol dan lain-lain), museum (tempat peminjaman benda-benda) (dalam Djamarah dan Zain, 2014:49).

(6) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essential of Educational evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W.Broen, mengatakan “evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Rumusan yang lebih bersifat operasional dikemukakan Roestyah (1989) yakni bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik untuk mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar (dalam Djamarah dan Zain, 2014:50).

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991) menyampaikan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab

kemajuan dan kegagalan belajar, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat masing-masing peserta didik, memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik yang diperlukan orangtua dan lembaga pendidikan, untuk memperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode mengajar (dalam Thobroni 2016).

2.2.5 Model Pembelajaran

“Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Joice & Weil, 1980:1 dalam Rusman, 2013).

Suherman menyebutkan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep yang dikemukakan Suherman menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan peserta didik berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (dalam Rusman, 2013)

2.2.6 Model Pembelajaran Kooperatif

Lukmanul Hakim (2008:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Peserta didik secara berkelompok

mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama (dalam Nurdin; Adriantoni 2016:182). Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sutirman, 2013:29).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan (Slavin, 1995 dalam Rusman 2013) mengemukakan dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif yang pertama yaitu beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri, kemudian yang kedua pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Wina Sanjaya, (dalam Rusman 2013) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi

yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan menekankan sikap kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.6.1 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (dalam Nurdin; Adriantoni 2016: 189) menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif yang akan dijabarkan sebagai berikut

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat peserta didik belajar dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu perencanaan dimana dalam pembelajaran kooperatif harus dipersiapkan secara matang. Organisasi, artinya pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa anggota kelompok. Pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama dan kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama.

2.2.6.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

“Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial” (Rusman, 2013:209). Menurut Johnson “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok” (dalam Nurdin; Adriantoni 2016:186). Pernyataan ini diperkuat oleh Slavin (dalam Rusman 2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.

2.2.6.3 Prinsip dan Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013) mengemukakan bahwa ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive independence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif.

Tabel 2.1
Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif
(dalam Rusman 2013:211)

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2.2.6.4 Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajara kooperatif sangat memiliki banyak jenis yang dikemukakan oleh banyak ahli dimana masing-masing memiliki tahapan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik jenis pembelajaran kooperatif itu sendiri. Jenis jenis tersebut antara lain:

(1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin

(Slavin, dalam Sutirman 2013) merupakan “pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Langkah-langkah pelaksanaan metode STAD yaitu presentasi materi, pembentukan kelompok, kuis, skor kemajuan individu dan penghargaan kelompok

(2) *Teams Games Tournaments* (TGT)

Metode TGT awalnya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards. Metode ini dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang. Perbedaannya dengan tipe STAD adalah peserta didik melakukan permainan akademik atau lomba kuis dan hasilnya direkap secara periodik. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok yang diberi penghargaan. (Sutirman, 2013:34)

(3) Jigsaw II

Seperti yang dikatakan Sutirman (2013) langkah-langkah pelaksanaan pada metode jigsaw II adalah dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai lima peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Setiap anggota mendapat tugas yang berbeda. Masing-masing peserta didik yang mendapat topik sama berkumpul menjadi kelompok ahli, kemudian peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan topik yang dipelajari. Nilai individu digunakan untuk menghitung nilai kelompok, dan peningkatan nilai individu.

(4) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Langkah-langkah pelaksanaan jenis kooperatif tipe TAI menurut Sutirman (2013:36) diawali dengan tes penempatan atau tes diagnostik. Selanjutnya dibentuk kelompok dengan anggota yang heterogenl seperti pada STAD dan TGT, kemudian guru memberikan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik belajar dengan kelompok dan mengerjakan tugas sesuai dengan materi. Anggota kelompok lain memeriksa jawaban dicocokkan dengan materi serta memberikan bantuan bagi yang mengalami kesulitan. Selanjutnya diberikan soal untuk dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Secara berkala guru merekap nilai peserta didik untuk dirata-rata menjadi nilai kelompok. Nilai tertinggi yang memperoleh penghargaan.

(5) *Group Investigation*

Group Investigation merupakan “metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan dan proyek kooperatif”. (Slavin, dalam Sutirman 2013:37)

Langkah awal adalah dengan memilih topik dan membentuk kelompok, menyusun rencana kegiatan kelompok, implementasi kegiatan kelompok, menyusun laporan kelompok, penyajian laporan kelompok dan evaluasi serta refleksi.

(6) *Learning Together*

Metode *Learning together* dikembangkan oleh David dan roger Johnson. (Slavin, dalam Sutirman 2013:38) menjabarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

kooperatif tipe *learning together* yang diawali dengan membagi kelas menjadi empat atau lima kelompok, dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen. Setiap kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama oleh setiap kelompok. Hasil pekerjaan tugas setiap kelompok dinilai oleh guru kemudian guru memberikan penghargaan atas pekerjaan yang telah dihasilkan. Penghargaan dapat berupa pujian atau bentuk lain yang bersifat mendidik sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih berprestasi lagi. Adapun sintaks dari *learning together* menurut Slavin (dalam Sarea, 2017) adalah:

1. Guru menyajikan pelajaran.
2. Membentuk kelas menjadi empat atau lima kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
3. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan menyelesaikannya.
4. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
5. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

(7) *Complex Instruction*

“Metode *complex Instruction* dikembangkan oleh Elizabeth Cohen dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi penemuan”. (Slavin, dalam Sutirman 2013:38). Metode ini bertujuan untuk memberikan kepedulian kepada semua kemampuan yang ada pada diri setiap peserta didik. Guru berperan dalam menggali potensi setiap peserta didik dan memberikkan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki keunggulan sehingga akan dapat membantu keberhasilan kelompok

2.2.7 Pembelajaran Seni Musik

Regelski (dalam Utomo, 2013:3) menyebutkan bahwa pembelajaran seni musik berbasis *action learning* merupakan bentuk pembelajaran yang merujuk pada suatu aktivitas (*learning by doing*). Dalam konteks ini peserta didik belajar melalui keterlibatan secara aktif dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut Regelski menegaskan bahwa melalui pendekatan ini guru secara induktif akan memandu peserta didik dalam memahami konsep secara luas tentang berbagai unsur musik seperti irama, *pitch*, bentuk, dan lain-lain yang akan memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan keterampilan selanjutnya.

Regelski (dalam Utomo, 2013:3) menjelaskan bahwa pembelajaran seni musik berbasis *action learning*, dilakukan dengan cara guru memberikan pengalaman musikal secara langsung kepada peserta didik dengan tujuan agar para peserta didik dapat membangun konsep-konsep musik dalam dirinya. Konsep musik yang dimaksud merupakan formulasi unik yang dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tindakan langsung dengan atau pada bahan musik.

Terkait dengan pembelajaran seni musik berbasis *action learning* tersebut, Jamalus (dalam Utomo, 2013:4) menyatakan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah harus dilakukan melalui pengalaman musik. Maksudnya, setiap bentuk pembelajaran musik sebagai upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang ditentukan baik dalam kompetensi berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi harus dilakukan melalui kegiatan terpadu dengan memasukkan kegiatan musik sebagai salah satu komponennya. Lebih lanjut Jamalus menjelaskan bahwa aktivitas musikal tersebut

dapat berupa kegiatan mendengarkan musik, merespon musik dengan gerak berirama, bernyanyi, membaca notasi musik, bermain alat musik, dan mencipta musik. Melalui aktivitas musikal, peserta didik akan memperoleh kesempatan mengalami dan menghayati fungsi unsur-unsur musik dalam lagu atau musik yang dipelajari sehingga memberikan pemahaman yang bermakna.

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat E.J Dalcroze yang membagi pembelajaran musik menjadi tiga yaitu solfegio, improvisasi dan euritmik dimana pelajar memungkinkan mendapat kesadaran fisik dan pengalaman musik melalui pelatihan semua indera. Terkait dengan pendapat E.J Dalcroze, Kodaly menyampaikan konsep bahwa pembelajaran musik harus memperhatikan pendengaran dalam. Artinya peserta didik harus membayangkan nada dalam pikiran atau khayalannya. Menurut Kodaly hal ini bisa dicapai melalui bernyanyi (dalam Utomo dkk, 2014:50)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik berdasarkan karakteristik dan tujuannya harus dilaksanakan melalui pengalaman musik. Dalam pendekatan ini berbagai bentuk aktifitas musikal yang dirancang oleh guru dimaksudkan untuk merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif baik mental maupun secara fisik.

2.2.8 Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Musik

Ibtiyandini (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran seni musik secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau

penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada. Ruang lingkup pembelajaran seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik.

2.2.9 Teori Musik

Sulaiman (2012) menjelaskan bahwa teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Lebih lanjut Sulaiman menegaskan cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Unsur-unsur musik tersebut meliputi

(1) Irama

“Irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan” (Jamalus, dalam Hari 2013).

(2) Melodi

“Melodi adalah rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan” (Hari 2013).

(3) Harmoni

“Harmoni adalah paduan dari nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi” (Hari, 2013).

(4) Birama

“Birama adalah salah satu unsur seni musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama” (Badriya, 2018). Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{3}$, dan seterusnya. Angka diatas tanda “/” (Penyebut) menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan

(5) Tangga Nada

“Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga dimana tangga dibagi menjadi dua yaitu diatonik yang terdiri dari tujuh nada dengan jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1) dan tangga nada pentatonik yang terdiri dari lima nada pokok” (Badriya, 2018).

(6) Tempo

“Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu, semakin cepat suatu lagu dimainkan maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut” (Badriya, 2018). Tempo menjadi hal pokok dalam bermusik, jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bisa saja akan menyanyi lebih cepat dari iringan musiknya

(7) Dinamika

“Dinamika dalam seni musik dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut” (Badriya, 2018). Dinamika merupakan unsur yang paling kuat menunjukkan emosi atau perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik jika dibandingkan dengan unsur-unsur seni musik lainnya. Dinamika dapat menunjukan sebuah karya seni musik memiliki nuansa sedih, riang,

agresif, atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seniman maupun pendengarnya sehingga akan masuk kedalam musik yang didengarkan.

(8) Timbre

“Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik” (Badriya, 2018) Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya, biasa dikatakan timbre akan bergantung dari instrumen musik yang dibunyikan, timbre yang dihasilkan alat musik tiup tentu saja akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik, meskipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

2.2.10 Musik Daerah Nusantara

Izet Aganovik, dkk. (2016:264) menyampaikan bahwa musik tradisional adalah cetusan ekspresi perasaan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional mengandung ciri khas tersendiri, tergantung dari mana musik itu berasal, musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Menurut Nursantara, (dalam Aganovik, dkk. 2016:264) “Musik tradisional adalah musik yang berkembang di daerah sekitar musik tradisional itu berasal”. Selanjutnya menurut Abdi, (2006:46) “Musik daerah itu diwariskan dari generasi berpadu dengan kegiatan sehari-hari, termasuk upacara adat”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang berasal dari masing-masing daerah dan memiliki ciri khas tersendiri serta dapat diwariskan kepada generasi kegenerasi berikutnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Berikut adalah kerangka berpikir dari judul penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif dalam proses Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang.

Bagan 2.1
Alur Kerangka Berpikir
(Oleh Kidung Sukma Asmarani)

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman yaitu kurikulum. Kurikulum 2013 menyusun pembelajaran melalui pendekatan ilmiah atau biasa disebut dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan sintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau menganalisis informasi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Pendekatan saintifik bertujuan memperoleh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan berdasarkan pada langkah dan prinsip-prinsip pelaksanaannya menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013) yaitu prinsip ketergantungan positif (*positive independence*), tanggung jawab perseorangan (*individual countability*), Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) dan evaluasi kelompok (*evaluation*). Pada penelitian ini, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif direalisasikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif mulai dari menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi atau materi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan pemberian penghargaan.

Pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan, yang pertama adalah perencanaan. Guru merencanakan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Kedua, dalam pelaksanaannya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Disinilah guru memberikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 diperlukan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara berkelompok dengan prosedur. Tujuan penggunaan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif adalah membantu peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi sehingga dapat meningkatkan jiwa sosial masing-masing individu. Ketiga adalah evaluasi, dalam tahap ini guru mengamati bagaimana peserta didik dapat menyerap materi dengan mereview kembali materi yang telah diajarkan, dengan begitu dapat dilihat keefektifan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian dan desain penelitian sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Sugiyono (2009:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian ini: (1) berdasarkan keadaan ilmiah, (2) peneliti sebagai instrumen, (3) bersifat deskriptif, (4) metode kualitatif, (5) lebih mementingkan proses daripada hasil, (6) mengutamakan data langsung, (7) data yang purposif, (8) mengutamakan perspektif emic, (9) menonjolkan rincian kontekstual, (10) mengadakan analisis sejak awal penelitian dan (11) analisis data secara induktif (Kaelan, 2012: 10-16).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Arikunto (dalam Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang sebagai objek penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Semarang yang beralamat di Jl. Tambak Dalam Raya, Sawah Besar, Gayamsari, Kota Semarang. Alasan memilih lokasi ini karena SMP Negeri 4 Semarang adalah sekolah yang memberikan mata pelajaran seni musik dan sudah menerapkan kurikulum 2013 serta peneliti ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tentang musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang ditinjau dari teori pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif.

3.4 Sasaran Kajian Penelitian

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidikan saintifik ditinjau dari langkah-langkahnya yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau menganalisis dan mengkomunikasi, kemudian model pembelajaran kooperatif yang ditinjau dari prinsip dan langkah-langkahnya. Prinsip itu meliputi prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab

perseorangan, tatap muka, partisipasi dan komunikasi serta evaluasi kelompok. Adapun langkah dari model pembelajaran kooperatif adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendatangi lokasi penelitian dan mengamati situasi, kondisi serta proses pembelajaran seni musik di kelas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik serta model pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai subjek utama (observator) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam proses pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang.

Nasution (1988) mengatakan “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Lebih lanjut Marshall (1995) “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi

(*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (dalam Sugiyono, 2009)

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2009:311) “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

3.5.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya sub seni musik SMP Negeri 4 Semarang sebagai informan utama. Pertanyaan yang digunakan sebagai bahan wawancara adalah semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti pendekatan, model pembelajaran dan bagaimana kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu peserta didik kelas VIII sebagai informan pendukung. Tujuan dari wawancara terhadap peserta didik ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran yang guru persiapkan dengan pelaksanaannya terhadap peserta didik saat di dalam kelas.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009:310) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Pernyataan lain disampaikan oleh Susan Stainback (1988) yang mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenom that can be gained through observation alon*”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (dalam Sugiyono, 2009: 311).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi informan dimintai pendapat dan ide. Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan utama dan pendukung. Bahan wawancara yang dijadikan pertanyaan adalah semua hal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara, namun

pertanyaan-pertanyaan tersebut mungkin akan berkembang dalam pelaksanaan wawancara sesuai dengan pokok bahasan yang akan di teliti.

Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang tidak didapat saat observasi seperti tanggapan peserta didik mengenai pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan alasan guru menggunakan strategi tersebut serta kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti mempersiapkan peralatan seperti buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan informan. Selanjutnya, alat perekam atau telepon pintar yang berfungsi untuk merekam semua percakapan saat wawancara berlangsung. Ketiga adalah kamera yang berfungsi untuk mengabadikan proses wawancara dalam bentuk gambar. Tujuan dari kegiatan diatas adalah untuk memastikan agar data yang diambil bersifat kredibel dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

3.5.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Mengenai dokumen Bogdan (dalam Sugiyono,2009) menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which described his or her own actions, experience and belief”*.

Sugiyono (2009:329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. “*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*” (Bogdan, dalam Sugiyono 2009:329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.

Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian seperti data-data kondisi fisik sekolah, sarana penunjang pembelajaran, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, Silabus, RPP, keadaan proses pembelajaran seni budaya sub materi musik dan data lainnya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah (dalam Sugiyono:2009) menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika”. Lebih lanjut Alwasilah menegaskan bahwa

kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal “yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009:330) triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (dalam Sugiyono, 2009).

Selanjutnya Mathinson (1988) mengemukakan pendapat bahwa *the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent or contradictory*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (dalam Sugiyono, 2009).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data

yang sama dan serempak. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2009:330).

Bagan 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(dalam Sugiyono, 2009:331)

Teknik pemeriksaan data yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumen dari sumber yang sama. Pertama, peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran terhadap beberapa kelas di SMP Negeri 4 Semarang. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada guru Seni Budaya sub seni musik di SMP Negeri 4 Semarang dan perwakilan dari peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan tanggapan para peserta didik. Ketiga, peneliti melakukan studi dokumen melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai

pedoman dalam pengambilan gambar guna dijadikan sebagai bukti dalam pelaksanaan pengumpulan data.

Triangulasi sumber merupakan upaya mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2009:330). Teknik ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dari sumber yang berbeda.

Bagan 3.2
Triangulasi Sumber Pengumpulan Data
(dalam Sugiyono, 2009:331)

Hasil wawancara melalui informan utama yaitu Ibu Dyah Lestari S.Pd akan dibandingkan dengan hasil wawancara melalui informan pendukung yaitu perwakilan peserta didik SMP Negeri 4 Semarang untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009 : 335) mendefinisikan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2009:336) “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan”. Nasution (dalam Sugiyono, 2009:336) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis data sejak sebelum dilapangan dan analisis selama dilapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, sedangkan untuk analisis data yang dilakukan selama dilapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009). Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:337), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Bagan 3.3
Komponen Analisis Data (*interactive model*)
(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009:338)

(1) *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari semua data yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dokumentasi dapat diperoleh dari laporan program dan profil sekolah.

(2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2009:338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

(3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:341) selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

(4) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah terkumpul, hasil reduksi data dan data yang telah disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang. Bab ini terdiri dari dua bagian yang pertama mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan yang kedua adalah pembahasan mengenai implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang.

4.1 Gambaran Umum

Bagian ini akan diuraikan mengenai gambaran umum tempat penelitian dilakukan yaitu SMP Negeri 4 Semarang meliputi lokasi penelitian yaitu letak geografis SMP Negeri 4 Semarang, visi dan misi sekolah, tenaga pengajar, karyawan, dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi SMP Negeri 4 Semarang.

4.1.1 Letak Geografis SMP Negeri 4 Semarang

Pada tahun 1917 SMP Negeri 4 Semarang semula adalah Sekolah Dagang. Setelah kemerdekaan, gedung tersebut ditempati SD Cina. Selanjutnya, SD berpindah ke Karangaru, yang dalam perkembangannya menjadi SD Kebondalem. Pada tahun 1949 tepatnya 8 Agustus, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Semarang Bapak S Karyo membuka filial yang diberi nama SMP Negeri 4 Semarang dengan jumlah murid kurang lebih 80. Setelah melakukan kegiatan selama dua tahun, pada tanggal 18 Juni

1951 disahkan berdirinya SMP Negeri 4 Semarang , dengan SK Mendikbud RI Nomor.651/8.11/18-06-5. Saat ini SMP Negeri 4 Semarang beralamat di Jl. Tambak Dalam Raya, Sawah Besar, Gayamsari, Kota Semarang dengan rombongan belajar yang terdiri dari 8 kelas untuk setiap tingkatan baik kelas VII, VIII maupun kelas IX.

SMP Negeri 4 Semarang merupakan sekolah berakreditasi A yang terletak di sebelah utara SPBU Masjid Agung, Arteri Soekarno Hatta dengan luas tanah 9713 m² dan bangunan yang terdiri dari dua lantai yang dikelilingi oleh pertokoan, rumah penduduk dan bangunan sekolah lain. Bagian depan SMP Negeri 4 Semarang banyak terdapat pertokoan antara lain toko Wahyu yang menjual segala macam kebutuhan sekolah termasuk tempat untuk fotocopy. Disamping kiri terdapat SD 1 Sawah Besar dan Masjid Nidaaul Khoirot yang belum selesai proses pembangunannya, sedangkan disebelah kanan sekolah terdapat tanah lapang milik Masjid Agung Semarang dan biasa dimanfaatkan oleh para pedagang untuk lahan berjualan bagi anak-anak SD Negeri Siwalah yang terletak didepan tanah lapang tersebut.

Penjelasan diatas menandakan bahwa SMP Negeri 4 Semarang memiliki lingkungan sosial dan ekonomi yang baik dimana banyak terdapat fasilitas umum seperti fotocopy yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat juga toko, masjid dan ramai sehingga membantu proses sosialisasi bagi peserta didik dilingkungan sekolahnya.

Gambar 4.1
SMP Negeri 4 Semarang
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

4.1.2 VISI dan MISI SMP Negeri 4 Semarang

Visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, sedangkan misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi. Seperti sekolah pada umumnya SMP Negeri 4 Semarang juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

:

Dengan Iman dan Taqwa SMP 4 Semarang Prima Dalam Mutu Santun Berperilaku Serta Peduli Lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan BNSP maupun SBI
2. Mewujudkan Pengembangan tenaga kependidikan yang berkompetensi, merata dan profesional
3. Mewujudkan Pengembangan / Peningkatan Standar Proses Pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Mewujudkan Pengembangan Fasilitas Pendidikan dan Inovasi, Prasarana dan Sarana Pendidikan yang relevan dan memadai
5. Mewujudkan Pengembangan Standar Mutu dan Kelulusan yang berkompetensi, berakhlak mulia, kompetitif dan berwawasan global
6. Mewujudkan Pengembangan Mutu Kelembagaan dan Manajemen sekolah yang akuntabel
7. Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan dan Kepedulian Orang Tua /wali peserta didik terhadap program peningkatan mutu sekolah
8. Terwujudnya Pengembangan perangkat dan instrument penilaian pembelajaran.

4.1.3 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Peserta didik

SMP Negeri 9 Semarang memiliki tenaga pengajar, karyawan dan peserta didik yang akan dijelaskan sebagai berikut

4.1.3.1 Tenaga Pengajar

SMP Negeri 4 Semarang pada tahun 2017/2018 memiliki 40 tenaga pengajar dengan rincian per mata pelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tenaga Pengajar SMP Negeri 4 Semarang.
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Mata Pelajaran	Jumlah Tenaga Pengajar
Pendidikan Agama	4
Pendidikan Kewarganegaraan	3
Bahasa Indonesia	4
Matematika	5
Bahasa Inggris	4
IPA dan Prakarya	6
IPS	4
Seni Budaya	2
Penjaskes	3
TIK	1
Bahasa Jawa	2
BK	2

4.1.3.2 Karyawan

Selain tenaga pengajar, SMP Negeri 4 Semarang pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki 19 karyawan untuk membantu mengurus administrasi sekolah. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 4.2
Karyawan SMP Negeri 4 Semarang.
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

No	Nama	Jabatan
1	Widayanto, A.Md	Kepala TU
2	Wahyuningsih	Fungsional Umum
3	Kuwatna	
4	Hamsino, S.E	
5	Tri Jaka Sanyata	
6	Subur Mulyadi, A.Md	
7	Jayadi, S.E	
8	Chomar Kurniawati, S.E	
9	Puspito Adi Utomo	
10	Agus Karyadi	
11	Supriyanto	

4.1.1.1 Peserta didik

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta didik SMP Negeri 4 Semarang.
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel
1.	VII	286	8
2.	VIII	286	8
3.	IX	247	8
Jumlah		819	24

4.1.4 Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2017/2018 memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran yang

efektif, efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Semarang untuk kegiatan pembelajaran adalah meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, papan absensi, buku-buku pelajaran, perlengkapan kegiatan peraga pendidikan, LCD proyektor, perlengkapan kegiatan pramuka, dan peralatan ekstrakurikuler seperti alat-alat olahraga dan kesenian serta peralatan multimedia.

Gambar 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang.
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

SMP Negeri 4 Semarang juga memiliki prasarana yang mendukung sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang tamu, dua puluh enam ruang kelas, dua laboratorium IPA, satu ruang agama bagi agama kristen dan katolik, ruang perpustakaan, ruang musik untuk ekstrakurikuler band, ruang multimedia, ruang UKS, auditorium sekolah, kantin, masjid, parkir guru karyawan dan peserta didik bagi yang membawa sepeda, lapangan untuk kegiatan olahraga dan upacara serta halaman luas untuk parkir mobil dan kegiatan olahraga lainnya.

4.1.5 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan, selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. SMP Negeri 4 Semarang memiliki struktur organisasi untuk menjalankan penyelenggaraan sekolah, dimana dalam pembagian tugas, semua dilakukan sesuai dengan kemampuan bidang masing-masing personil sehingga dapat bekerja secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Gambar 4.3
Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang.
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

4.2 Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran koperatif dalam pembelajaran musik

daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen untuk memastikan bahwa data yang didapat kredibel. Pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif adalah upaya yang dilakukan guru agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 4 Semarang, seperti yang dikatakan oleh Dra. Dyah Lestari Arie Mulyani, M.M, selaku guru Seni Budaya sub seni musik pada saat wawancara bahwa “SMP Negeri 4 Semarang menerapkan kurikulum 2013 sejak dua tahun yang lalu untuk kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum tingkat satuan dasar (KTSP)”

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru seni budaya sub seni musik yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran dimana terdapat beberapa kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran dan yang terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut :

1.2.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran di dalam kelas, yaitu mengembangkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1.2.1.1 Mengembangkan Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus telah dibuat oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 dan tugas guru adalah mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan mata pelajaran yaitu seni budaya sub seni musik. Silabus untuk kelas VIII di SMP Negeri 4 Semarang materi seni budaya sub seni musik dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 123.

1.2.1.2 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh guru sebelumnya. RPP bersifat lebih khusus dan kondisional berisi komponen-komponen yang telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru seni budaya sub seni musik SMP Negeri 4 Semarang dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 128.

1.2.1.3 Penilaian

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik seperti yang tertuang dalam kurikulum 2013, guru tidak hanya menilai dari aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Pada mata pelajaran seni budaya sub seni musik terdapat dua standar kompetensi yaitu apresiasi dan kreasi. Guru melakukan penilaian pada materi teknik dan gaya bermain musik tradisional dengan cara membagi peserta

didik dalam beberapa kelompok untuk memainkan lagu Jaranan namun hasil penilaian tetap per individu. Seperti yang dikatakan oleh guru seni musik dalam wawancara berikut:

Saya memang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dan praktek memainkan didepan kelas, namun hasil penilaian tetap individu karena materi pokoknya adalah teknik dan gaya bermain musik tradisional secara perorangan.

Tindakan guru sesuai yang dikatakan Dariyadi (dalam Ibtiyandini 2017:29) bahwa penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu dan harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

1.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam tahap ini peneliti akan menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik terkait dengan judul yang peneliti ambil yaitu implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang. Terdapat tiga kegiatan dalam tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran seni budaya sub seni musik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Pengamatan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada pengamatan pertama akan diuraikan sebagai berikut :

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Fungsi kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan siap mental dan kondisi kelas yang kondusif.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah dengan menciptakan kondisi awal pembelajaran atau kegiatan pembuka yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik dapat bersemangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Seperti yang disampaikan oleh Hasibuan, Ibrahim, dan Toenlio, (dalam Ibtisyandini 2017:29) bahwa dalam kegiatan pendahuluan, tugas guru bukan hanya sekedar membuka pembelajaran melainkan menciptakan kenyamanan dan ketertarikan serta kesiapan bagi peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat fokus belajar.

Dalam kegiatan pendahuluan, saat guru memasuki kelas salah satu peserta didik langsung memimpin teman-temannya untuk mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai rutinitas dari pihak sekolah pada hari-hari

tertentu. Setelah guru menjawab salam, peserta didik melaksanakan doa bersama untuk mengawali kegiatan belajar agar berjalan dengan lancar.

Penciptaan kondisi awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah dengan menanyakan kabar. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang akrab sehingga peserta didik merasa lebih santai dan tidak tegang saat kegiatan pembelajaran. Setelah menanyakan kabar, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama mereka satu per satu sesuai dengan nomer absen. Guru juga berupaya untuk menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik dengan membimbing peserta didik untuk mempersiapkan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan acuan kepada peserta didik. Memberikan acuan merupakan upaya guru dalam memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya. Guru memberikan acuan melalui penyampaian judul dan tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian guru menyampaikan cakupan materi secara umum yaitu teknik dan gaya bermain musik tradisional dan alternatif kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sebelum masuk ke materi inti adalah menyiapkan kondisi peserta didik agar fokus dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya sub materi teknik dan gaya bermain musik tradisional dengan cara mengajak peserta didik untuk bercerita mengenai hal yang berkaitan

dengan materi dan kehidupan sehari-hari mereka. Guru juga menyampaikan kata-kata atau pesan sebagai motivasi bagi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar seni budaya sub seni musik.

Gambar 4.4
Guru Memberikan Motivasi
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Motivasi merupakan motor penggerak aktivitas belajar. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Bila peserta didik yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai

berguna atau bermanfaat baginya maka motivasi belajarnya akan muncul dengan kuat.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk lebih mengembangkan kreatifitas secara aktif melalui kegiatan yang menarik perhatian sehingga peserta didik lebih tertantang untuk melakukan hal yang mereka senangi dan kuasai namun tetap dalam batas pelaksanaan rencana pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Mahanani, dalam Ibtiyandini 2017).

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai pembimbing peserta didik untuk memasuki materi inti. Saat pengamatan pertama guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif melainkan guru menggunakan pembelajaran konvensional dan lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pendekatan saintifik. Alasan guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan pendekatan saintifik adalah karena guru ingin memberikan dasar materi berupa teori terlebih dahulu sebelum nantinya peserta didik mempraktikkan alat musik pianika secara berkelompok. Berikut akan diuraikan hasil pengamatan pertama pada kegiatan inti:

Peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengamati video permainan alat musik pianika dengan lagu Manuk Dadali yang disiapkan oleh guru. Tujuan diberikannya video tersebut pada awal kegiatan pembelajaran adalah untuk

melatih kesungguhan dan ketelitian serta agar peserta didik dapat mencari informasi untuk menjawab rasa ingin tahu mereka. Kemudian selain mengamati video, peserta didik juga memperhatikan guru saat penyampaian materi. Seperti pendapat yang disampaikan Sani (dalam Utama; Suharto 2017:7) “mengamati adalah penggunaan panca indera untuk memperoleh informasi”. Maksudnya adalah peserta didik memanfaatkan panca indera yang mereka miliki untuk mendapatkan informasi baik dengan cara melihat ataupun mendengarkan.

Gambar 4.5
Penyampaian Materi dengan Metode Ceramah dan Tanya Jawab
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.5 menunjukkan guru sedang memberikan materi jenis teori sebagai pemahaman awal peserta didik yaitu tentang penggolongan alat musik berdasarkan sumber bunyinya. Dalam kegiatan mengamati, guru menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab saat menyampaikan materi. Menurut Ibu Dyah Lestari selaku guru seni budaya sub seni musik saat wawancara mengatakan bahwa tujuan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab adalah “agar peserta didik tidak merasa bosan, yang kedua adalah untuk variasi penyampaian materi sehingga logika peserta didik akan berkembang terutama dalam bermusik atau berkesenian”. Metode pembelajaran ceramah adalah pemberian materi secara lisan dan runtut yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (dalam Hariyanto, 2013), “melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya”.

Setelah kegiatan mengamati selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan video yang ditayangkan dan materi yang telah disampaikan. Kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan atas apa yang sekiranya mereka belum paham dan apa yang guru maksud sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan cara

memberikan stimulus kepada peserta didik berupa pemberian pertanyaan tentang pendapat mereka mengenai tayangan video dan gambar contoh alat-alat musik yang ditayangkan pada LCD saat kegiatan mengamati untuk memancing peserta didik agar turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga selalu berusaha untuk menjaga keakraban agar peserta didik tidak canggung dalam menyampaikan pendapat. Penelitian Surya Manggala Utama dan Suharto dengan judul penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Purwokerto ini juga menghasilkan data bahwa guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan dengan menggunakan video yang telah diberikan untuk merangsang munculnya pertanyaan atau pengetahuan baru dalam diri peserta didik.

Kegiatan diatas bertujuan agar peserta didik dapat berpikir secara luas, berkembang dan kritis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik itu sendiri. Melalui proses tanya jawab juga guru dapat memastikan bahwa peserta didik benar-benar memperhatikan dan paham atas penjelasan dari guru sehingga guru yakin untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan diatas sesuai dengan pernyataan bahwa guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pendapat lain juga menyatakan bahwa metode tanya-jawab ialah metode dengan melakukan kegiatan tanya jawab baik dari guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Dalam kegiatan tanya jawab perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan metode yang digunakan agar tepat dalam memberikan pertanyaan (Hariyanto, 2013).

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mulai mengumpulkan informasi mengenai materi yang sedang dibahas melalui sumber lain, pada kegiatan ini peserta didik belum mendapatkan sumber belajar lain secara maksimal terkait materi yang disampaikan karena tidak tersedianya buku panduan dengan jumlah yang banyak dari pemerintah sehingga peserta didik belum mendapatkan fasilitas buku panduan seni budaya sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh guru seni budaya pada saat wawancara bahwa

Sumber lain yang digunakan yaitu buku seni budaya kurikulum 2013 yang ada diperpustakaan, namun sampai sekarang peserta didik belum mendapatkan bukunya karena jumlahnya terbatas dan dari pihak sekolah juga sudah memesan buku namun memang belum datang sehingga saya mengambil materi hanya melalui buku panduan yang guru miliki dan diringkas dalam *powerpoint* sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pernyataan guru saat wawancara, meskipun peserta didik tidak memiliki buku panduan namun guru tetap meminta peserta didik untuk mencari informasi mengenai tayangan video dan contoh alat musik lain beserta asal daerahnya melalui teman kelas atau bertanya langsung kepada guru jika tidak yakin dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Roestiyah N.K (dalam Djamarah dan Zain, 2014:49) bahwa sumber belajar dapat diperoleh melalui banyak hal meliputi manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat), buku perpustakaan, media massa (majalah, surat kabar, radio, tv dan lain-lain, lingkungan alam, sosial dan lain-lain, alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol dan lain-lain), museum (tempat peminjaman benda-benda).

Setelah peserta didik memperoleh informasi, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah pendekatan saintifik adalah menalar atau menganalisis informasi yang telah didapat. Dalam kegiatan analisis peserta didik menjabarkan/ menguraikan hasil pengamatan secara rinci tentang video pembelajaran yang diamati, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh guru dalam wawancara sebagai berikut

Setelah kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat ya mbak, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi agar kita dapat mengetahui bagaimana pemahaman anak-anak tentang materi yang telah disampaikan, setelah itu peserta didik mengkomunikasikan atau berdiskusi dengan sesama peserta didik dan guru tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dadang (2014) bahwa penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Pengetahuan yang telah didapat peserta didik dari hasil penalaran itu lah yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan dikomunikasikan dengan membahas jawaban dari pertanyaan secara bersama-sama dengan guru terkait materi yang disampaikan yaitu penggolongan jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya. Hal ini merupakan tahap mengkomunikasikan seperti yang disampaikan oleh Sindu (2013) bahwa guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari

informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

(c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup mencakup kegiatan menarik kesimpulan atau meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atas materi tersebut dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Gambar 4.6
Guru menyimpulkan materi bersama peserta didik
(Dokumentasi : Asmarani, Desember 2017)

Pada gambar 4.6 saat kegiatan penutup, guru melakukan hal yang sama yaitu mengakhiri kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan sedikit pertanyaan guna untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Setelah itu guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk tidak lupa membawa pianika karena minggu depan akan diadakan latihan bermain musik pianika dengan lagu model Jaranan. Pembelajaran telah selesai salah satu peserta didik memimpin doa dan mengucapkan salam kepada guru.

(2) Pengamatan Kedua

Dalam pengamatan kedua, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran musik daerah nusantara materi pokok teknik dan gaya bermain musik tradisional. Berikut akan diuraikan dengan rinci hasil penelitian yang telah dilakukan :

(a) Kegiatan Pendahuluan

Upaya yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan adalah dengan menciptakan kondisi awal pembelajaran atau kegiatan pembuka yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik dapat bersemangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya (Hasibuan, Ibrahim, dan Toenlio, dalam Ibtiyandini 2017:29) mengatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, tugas guru bukan hanya sekedar membuka pembelajaran melainkan menciptakan kenyamanan dan ketertarikan serta kesiapan bagi peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat fokus belajar

Dalam kegiatan pendahuluan, saat guru memasuki kelas salah satu peserta didik langsung memimpin teman-temannya untuk mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa inggris sebagai rutinitas dari pihak sekolah pada hari-hari tertentu. Setelah guru menjawab salam, peserta didik melaksanakan doa bersama untuk mengawali kegiatan belajar agar berjalan dengan lancar.

Penciptaan kondisi awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah dengan menanyakan kabar. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang akrab sehingga peserta didik merasa lebih santai dan tidak tegang saat kegiatan

pembelajaran. Setelah menanyakan kabar, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama mereka satu per satu sesuai dengan nomer absen. Guru juga berupaya untuk menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik dengan membimbing peserta didik untuk mempersiapkan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik seperti buku catatan, buku pedoman belajar dan pianika sebagai media pembelajaran.

Saat kegiatan tersebut berlangsung, guru mengecek kedisiplinan peserta didik dengan memberikan pertanyaan “Siapa yang tidak membawa pianika, silahkan keluar dan pinjam pianika teman dari kelas lain”. Hal ini dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran kedepannya lebih efektif dan melatih peserta didik untuk lebih disiplin serta menghargai peserta didik lain yang sudah membawa pianika sesuai dengan instruksi guru. Guru menggunakan alat musik pianika sebagai media pembelajaran karena terkendala tidak adanya alat musik tradisional yang dimiliki pihak sekolah dan pianika adalah alat musik yang lebih mudah dijangkau oleh peserta didik untuk mendapatkannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan acuan kepada peserta didik. Memberikan acuan merupakan upaya guru dalam memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya. Guru memberikan acuan melalui penyampaian judul dan tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian guru menyampaikan cakupan materi secara umum yaitu teknik dan gaya bermain musik tradisional dan alternatif kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta

didik yaitu mempresentasikan hasil belajar dengan memainkan pianika secara bersama dengan kelompok. Hal ini disampaikan oleh guru agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran nantinya.. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013:211) yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

Kegiatan diatas adalah kegiatan pendahuluan yang hampir sama dengan kegiatan pendahuluan pada pengamatan pertama. Perbedaannya ada pada kegiatan apersepsi yang dilakukan. Kegiatan apersepsi menurut Herbart (dalam Mansur, 2015) menjelaskan bahwa apersepsi adalah kegiatan memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Dengan kata lain bahwa apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.

Kegiatan apersepsi yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya. Dalam memberikan pertanyaan, guru memanggil peserta didik secara acak melalui nomer absen yang disesuaikan dengan tanggal dilaksanakannya pembelajaran, kemudian bergantian dengan melipat gandakan nomer absen sebelumnya. Apabila ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan, guru akan memancing peserta didik dengan kata kunci jawaban atas pertanyaan tersebut, namun jika peserta didik masih belum bisa

menjawab maka guru akan melempar pertanyaan kepada peserta didik lain sesuai yang dikehendaknya.

Tujuan dari diberikannya pertanyaan adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi yang dipelajari sudah dikuasai oleh peserta didik. Informasi ini digunakan oleh guru untuk menentukan dari mana pembahasan materi baru akan dimulai. Peserta didik juga mendapatkan motivasi dari guru untuk selalu rajin belajar karena guru akan selalu mengecek pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada awal pembelajaran, terlebih itu sebentar lagi akan diadakan penilaian akhir semester sehingga peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh. Tujuan pemberian motivasi kepada peserta didik adalah agar mereka terdorong untuk berbuat hal yang menjadi tujuan suatu kegiatan, menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi serta dapat menyeleksi perbuatan mana yang harus diprioritaskan untuk mencapai tujuan dengan cepat dan tepat.

Gambar 4.7
Guru memberikan pertanyaan pada kegiatan pendahuluan
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.7 menunjukkan guru sedang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Kegiatan diatas sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3)

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Dalam pengamatan kedua, guru mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif untuk kegiatan pembelajaran musik daerah nusantara materi pokok teknik dan gaya bermain musik tradisional.

Kegiatan awal pengamatan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pengamatan pertama. Jika pada pengamatan pertama peserta didik mengamati video permainan alat musik pianika, maka pada pengamatan kedua peserta didik mengamati video lagu Jaranan yang ditayangkan oleh guru. Penayangan video ini bertujuan untuk memberikan peserta didik gambaran mengenai lagu yang akan digunakan sebagai model saat bermain pianika. Pada awalnya guru memiliki beberapa pilihan lagu lain seperti lagu Gambang Semarang dan Tembang Semarang, namun ada beberapa pertimbangan lain sehingga akhirnya guru memilih lagu Jaranan sebagai lagu model

pada pembelajaran ini. Alasan guru memilih lagu Jaranan adalah karena lagu Jaranan termasuk lagu yang berasal dari Jawa Tengah, daerah kita sendiri dan banyak dikenal oleh masyarakat. Alasan lain juga diungkapkan guru saat wawancara

saya memilih lagu Jaranan karena lagu ini mudah dipelajari, tidak terlalu panjang, melodi dan akordnya juga tidak terlalu sulit. Nada dasar yang digunakan pada lagu ini C dengan tangga nada diatonis sehingga peserta didik akan lebih mudah mempraktekkannya dalam pianika, selain itu waktu efektif untuk materi ini sangat singkat, hanya dua kali pertemuan jadi saya benar-benar memikirkan lagu yang sesuai dan mudah pastinya.

Tangga nada diatonis adalah komponen dasar teori musik dari barat yang pada umumnya lebih banyak dikenal oleh masyarakat dalam dunia musik. Selaras dengan pengertian yang disampaikan (Badriya, 2018) “Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga dimana tangga dibagi menjadi dua yaitu diatonik yang terdiri dari tujuh nada dengan jarak ($1/2$ dan 1) dan tangga nada pentatonik yang terdiri dari lima nada pokok”. Lagu Jaranan menggunakan tangga nada diatonis mayor yang terdiri dari dua jarak yaitu 1 dan $1\frac{1}{2}$. dengan nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Jaranan

Daerah Jawa Tengah

Em	G	F	Em	Em
4 5 7 . 1 7 5 3 4 5 0 7 5 4 3 . 3 . 3̄ 3̄ 1 7 1				
Ja ra	nan	ja ra	ne ja ra ne	ja ran te ji sing num pak do ro be
Em	F	Em	Em	Em
3̄ . 3̄ . 3̄ 3̄ 1 5 1 7 . 1 1 7 . 1 1 7 3 4 5				
i	sing ngi ring pa ra men tri	jrek jrek nong jrek jrek	gong jrek e jrek	
F	Em	Em	Em	F
0 7 5 4 3 3̄ 4 5 3 3̄ 4 5 3 7 . 7 0 3̄ 4 5 4				
tu	rut lu rung gdebuk krin cing gdebuk krin cing thak thak	gede buk je		
Em				
3 . :				
der				

Gambar 4.8
Partitur Lagu jaranan
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.8 menunjukkan partitur lagu Jaranan yang digunakan sebagai lagu model untuk materi teknik dan gaya bermain musik tradisional. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik

diberikan contoh bagaimana bermain melodi dan akord pada alat musik pianika, namun terlebih dahulu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dengan not angka sebagai pengucapannya. Dalam bernyanyi melodi mereka dilatih membiasakan diri untuk peka dalam nada melalui pendengaran dan rasa. Seperti konsep yang disampaikan Kodaly (dalam Utomo, dkk. 2014:50) bahwa metode pembelajaran musik harus memperhatikan pendengaran dalam, artinya peserta didik harus membayangkan nada didalam pikiran atau khayalannya dan hal ini bisa dicapai melalui bernyanyi.

Guru juga memberi contoh dan penjelasan pada ketukan berapa peserta didik dapat mulai bernyanyi. Hal ini bertujuan agar peserta didik hafal dengan alur notasi yang akan dimainkan pada pianika dan mengajarkan tempo untuk menyelaraskan antara melodi dan akord sehingga memudahkan mereka saat menerapkannya pada alat musik tersebut.

Gambar 4.9
Guru mendemonstrasikan lagu Jaranan menggunakan pianika
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.9 menunjukkan guru sedang memberikan contoh posisi akord yang digunakan sebagai iringan dari melodi lagu Jaranan. Sebelum memberikan contoh posisi akord, guru juga menggambarkan posisi tuts apa saja yang harus ditekan dan penjarian yang benar untuk membentuk akord yaitu akord Em, F dan G agar memudahkan peserta didik dalam mempraktekannya.

Selanjutnya guru juga memberikan contoh posisi lain pada setiap akord dengan menggunakan prinsip pembalikan akord atau inversi, sehingga peserta didik dapat memilih untuk menggunakan akord yang mereka nyaman, dengan catatan jika peserta

didik bermain secara berkelompok maka posisi akord yang digunakan harus sama agar terdengar lebih harmonis. Selain memberikan variasi pada posisi akord, guru juga memberikan variasi dalam memainkan akord sebagai iringan agar peserta didik merasa lebih tertantang dan semangat dalam berlatih.

Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penyampaian materi dalam kegiatan inti merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru. Guru bertugas untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tetap dalam kondisi semangat dan tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Salah satu yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi seperti yang telah dilakukan yaitu dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi menurut Ibu Dyah Lestari memang dibutuhkan untuk pembelajaran seni musik karena akan memudahkan peserta didik dengan cara meniru apa yang dipraktekkan guru sehingga dapat mengembangkan kinerja otak kanan dan kiri secara seimbang. Hal tersebut selaras dengan pendapat Djamarah dan Zain (2014:90) yang mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan

pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Kegiatan diatas juga sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013) yang kedua yaitu penyajian materi. Dalam kegiatan ini peserta didik mengamati guru dalam menjelaskan materi mengenai teknik dan gaya bermain alat musik pianika dengan lagu model Jaranan.

Selanjutnya guru juga menggunakan metode tanya jawab pada kegiatan inti dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada pembelajaran tersebut. Guru memancing peserta didik untuk lebih aktif dengan memberikan pertanyaan mengenai bagaimana pendapat peserta didik setelah melihat tayangan video lagu Jaranan, kemudian tentang penjelasan guru mengenai melodi dan akord serta hal apapun yang belum dipahami peserta didik terkait pembelajaran diatas.

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok belajar oleh guru. Pembagian kelompok oleh guru merupakan langkah ketiga dari pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013) yaitu mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar. Pada langkah ini guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok melakukan transisi secara efektif dan efisien.

Wina Sanjaya (dalam Rusman 2013) menyampaikan mengenai model pembelajaran kooperatif bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi berdasarkan posisi tempat duduk yang berdekatan sehingga terdapat kelompok yang memiliki jenis kelamin sama dan berbeda.

Alasan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, memiliki budi pekerti yang baik seperti berlatih untuk bekerjasama, tidak bersifat individual, empati atau kepedulian antar peserta didik dan tentunya agar pembelajaran tidak membosankan, lebih berwarna sehingga peserta didik dapat lebih cepat memahami materi. Hal ini sesuai dengan yang dirasakan salah satu peserta didik yaitu Ria yang menyampaikan dalam kegiatan wawancara bahwa “dengan belajar kelompok, saya bisa lebih semangat, lebih akrab dengan teman dan bisa mendapatkan ilmu juga berbagi ilmu dengan mereka”.

Pernyataan diatas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni, Tulus Hendra Kadir dan Indrayuda dengan Judul Penerapan Metode kooperatif dalam Pembelajaran Notasi Balok pada Kelas VII-I di MTs N Tarusan yang menyatakan bahwa menggunakan metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara untuk bisa membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa karena mereka saling mengisi dengan sesama teman kelompok. Metode pembelajaran kooperatif juga bisa untuk mengefektifkan komunikasi sesama mereka sehingga membuat

pembelajaran menjadi lebih mudah diserap dan bermakna, dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama yang terjalin diantara mereka.

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa kendala seperti yang disampaikan oleh Ibu Dyah Lestari dalam wawancara

kendalanya banyak mbak, karena guru harus bisa menguasai kelas, apalagi dalam pembelajaran secara berkelompok dan bermain alat musik, pasti ada saja yang ramai memainkan pianika sebelum saya instruksikan. Terkadang mereka juga banyak guyon, kurang serius dan disiplin.

Saat pembagian kelompok, terdapat satu peserta didik yang kurang aktif dan belum mendapatkan kelompok belajar, kemudian guru meminta salah satu kelompok untuk menerima anak tersebut masuk kedalam kelompok mereka. Secara tidak langsung peserta didik dilatih untuk tidak bersifat individual dan bersikap lebih terbuka terhadap teman sekelas serta menghargai satu sama lain. Kembali lagi bahwa pada hakekat pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing peserta didik agar pembelajaran dapat terus berjalan dengan kondusif, efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Selanjutnya, peserta didik dengan bantuan guru mengkondisikan kelas dengan duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berlatih memainkan melodi lagu Jaranan dilanjutkan akord secara bersama-sama.

Gambar 4.10
Peserta didik berlatih secara bersama dengan guru
(Hasil Dokumentasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.10 menunjukkan peserta didik dengan bimbingan guru mencoba atau memainkan lagu Jaranan dengan menggunakan pianika. Pada gambar diatas peserta didik tidak terlalu fokus terhadap partitur yang disediakan dipapan tulis karena mereka telah memiliki catatan sendiri pada masing-masing buku catatannya. Mereka hanya fokus terhadap ketukan yang diberikan oleh guru sebagai tempo agar mereka bermain dengan kompak.

Guru meminta beberapa kelompok memainkan melodi dan sebagian yang lain memainkan akordnya. Setelah dirasa cukup berlatih secara bersama-sama, guru memberikan tugas peserta didik untuk berlatih bersama kelompok masing-masing.

namun dalam pemberian tugas guru tidak memberikan dalam bentuk soal melainkan tugas untuk mempraktekkan alat musik pianika karena disesuaikan dengan materi, sedangkan soal diberikan oleh guru pada kegiatan pendahuluan untuk tanya jawab secara langsung atau pemberian pekerjaan rumah.

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bekerja sama demi mencapai tujuan yang sama yaitu dapat memainkan lagu Jaranan menggunakan alat musik pianika dengan teknik dan gaya yang benar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Wina Sanjaya (dalam Nurdin, Adriantoni 2016:189) bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran secara tim”. Artinya bahwa untuk mencapai sebuah tujuan belajar, setiap anggota kelompok harus memiliki rasa saling membantu dalam belajar dan berpendapat sehingga menimbulkan semangat untuk belajar tinggi dan tujuan dapat tercapai.

Gambar 4.11
Peserta didik saat berdiskusi
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.11 menunjukkan peserta didik saat berlatih alat musik secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara guru untuk membimbing peserta didik agar secara langsung terlibat aktif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan oleh guru seperti salah satu tujuan kurikulum 2013 yang mengusung tema *student centered learning* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran seni musik peserta didik mempelajari langsung unsur-unsur yang terdapat dalam musik seperti irama, tempo dan lain-lain. Tujuannya adalah agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar musik secara langsung sehingga

konsep-konsep musik dapat tumbuh dalam diri masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Regelski (dalam Utomo, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran seni musik berbasis *action learning*, dilakukan dengan cara guru memberikan pengalaman musikal secara langsung kepada peserta didik dengan tujuan agar para peserta didik dapat membangun konsep-konsep musik dalam dirinya. Konsep musik yang dimaksud merupakan formulasi unik yang dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tindakan langsung dengan atau pada bahan musik.

Dalam pembelajaran kooperatif ini peserta didik saling bertatap muka dan berdiskusi untuk membagi kelompok menjadi dua bagian dalam memainkan lagu Jaranan yaitu tiga anak bermain melodi dan tiga anak bermain akord. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, siapa yang lebih mampu memainkan melodi dan siapa yang lebih mampu memainkan akord.

Setiap anggota kelompok saling berpartisipasi dan berkomunikasi dalam memberikan saran dan informasi tentang bagaimana cara bermain dengan baik agar kelompok mereka kompak. Masing-masing dari mereka juga bertanggung jawab atas bagian mereka dan memastikan bahwa dirinya (peserta didik) benar-benar dapat bermain dengan baik agar tidak mengecewakan anggota lain dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain dalam belajar. Dalam arti setiap peserta didik selalu berusaha belajar baik untuk keterampilan diri mereka maupun untuk penampilan kelompok mereka nantinya. Semua hal yang dipelajari bertujuan agar tugas yang diberikan guru dapat terselesaikan.

Kegiatan diatas merupakan penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru. Seperti yang dikatakan Gagne & Briggs bahwa metode pembelajaran diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan bertukar pendapat agar dapat menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran (dalam Hariyanto, 2013). “Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif”.

Setelah berdiskusi peserta didik mencoba kembali memainkan lagu Jaranan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan kelompok untuk mengetahui bagaimana perkembangan mereka dalam bermain. Pada proses ini mereka saling berdiskusi mengenai kekurangan apa yang harus diperbaiki dengan cara saling mengingatkan dan mengajari anggota kelompok yang belum bisa bermain dengan maksimal. Dengan begitu peserta didik dilatih untuk saling menghargai kemampuan diri mereka dan orang lain.

Kegiatan diatas menunjukkan prinsip-prinsip yang telah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif seperti yang dikatakan oleh Roger dan David Johnson (Lie, 2004) bahwa terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), meliputi prinsip ketergantungan positif (*positive independence*), tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) dan evaluasi proses kelompok (*evaluation*).

Gambar 4.12
Antusias peserta didik dalam berlatih
(Hasil Observasi : Asmarani, Desember 2017)

Gambar 4.12 menunjukkan antusias peserta didik dalam mencoba dan berlatih untuk memainkan Lagu Jaranan menggunakan alat musik pianika dengan teknik dan gaya yang benar. Terlihat guru juga selalu membimbing proses berlatih untuk memantau perkembangan dari setiap kelompok. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara bahwa “saya kira setelah memberikan tugas, Bu Dyah meninggalkan kelas dan membiarkan kami belajar sendiri, tapi ternyata tidak, Bu Dyah berkeliling ke setiap kelompok untuk mengecek latihan kami”.

Kegiatan diatas merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013:211) yaitu guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Tujuan dari guru membimbing adalah untuk mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mengontrol peserta didik agar tetap melaksanakan tugas dengan baik.

Melalui kegiatan mencoba secara berulang melalui bimbingan dari guru, peserta didik mendapatkan informasi berupa keterampilan yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar secara berkelompok yaitu memainkan lagu Jaranan menggunakan alat musik pianika dengan teknik dan gaya yang benar. Peserta didik mengembangkan keterampilan masing-masing yang mereka miliki untuk bermain dengan baik saat berkelompok.

Kegiatan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Jamalus (dalam Utomo, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah harus dilakukan melalui pengalaman musik. Maksudnya, setiap bentuk pembelajaran musik sebagai upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang ditentukan baik dalam kompetensi berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi harus dilakukan melalui kegiatan terpadu dengan memasukkan kegiatan musik sebagai salah satu komponennya.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar mereka untuk memainkan lagu Jaranan menggunakan alat musik pianika dengan teknik dan gaya yang benar. Presentasi merupakan salah satu cara peserta didik untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni yang telah dipelajari seperti penjelasan dari

(Ibtiyandini, 2017) mengenai ruang lingkup pembelajaran seni musik bahwa secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

Presentasi dilakukan secara bergiliran sesuai dengan posisi kelompok mulai dari sebelah kanan sampai ke kiri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik lebih percaya diri dan saling mendukung antar anggota kelompok. Melalui presentasi ini juga guru dapat mengevaluasi hasil implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran musik daerah nusantara materi pokok teknik dan gaya bermain alat musik tradisional. Kegiatan diatas merupakan langkah pembelajaran kooperatif yang ke lima yaitu evaluasi menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013). Dalam kegiatan evaluasi ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi teknik dan gaya bermain alat musik tradisional dengan meminta peserta didik mempresentasikannya.

Setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil berlatih mereka, guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian untuk menghargai prestasi dan usaha mereka yang telah melaksanakan pembelajaran dengan berlatih secara bersungguh-sungguh. Terlihat peserta didik lain juga memberikan tepuk tangan meriah untuk kelompok yang sudah melakukan presentasi sebagai ungkapan rasa bahagia karena telah berhasil bermain secara bersama-sama. Sesuai dengan langkah

pembelajaran kooperatif yang ke enam yaitu pemberian penghargaan menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2013) dimana guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Pemberian penghargaan juga bertujuan untuk memberikan penguatan atau motivasi bagi peserta didik.

Jadi berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara lebih rinci peneliti menemukan tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru yaitu Model pembelajaran kooperatif *tipe learning together* dengan langkah-langkah yang dikemukakan Slavin (dalam Sarea 2017) dimana pada awal kegiatan guru menyajikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik, selanjutnya pemberian tugas yaitu berlatih memainkan alat musik pianika dengan lagu model Jaranan bersama kelompok, setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka dan yang terakhir adalah pemberian penghargaan oleh guru kepada peserta didik.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan sebelumnya. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih memainkan alat musik pianika karena

Pada gambar 4.13 terlihat peserta didik secara bersama menyanyikan lagu mars pendidikan karakter dengan dipimpin salah satu peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu rutinitas yang dilakukan pada hari-hari tertentu sebagai upaya meningkatkan kekompakan dari peserta didik dan sedikit menerapkan pendidikan karakter melalui lirik lagunya serta pengalaman musik secara langsung kepada peserta didik. Setelah selesai bernyanyi peserta didik diberikan kesempatan lagi untuk bertanya terkait pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru menyampaikan kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk ulangan akhir semester dan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan diatas sudah sesuai isi Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. (Suharto and Indriyanto 2018)

1.2.3 Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan rangkuman materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menanyakan lagi hal-hal yang belum mereka pahami sebelum pembelajaran ditutup dan guru meninggalkan kelas. Pada tahap ini guru tidak melaksanakan penilaian karena terkendala waktu yang tidak mencukupi. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Jadi, dalam tahap evaluasi ini tidak hanya diartikan bahwa guru hanya mengambil nilai dari hasil belajar peserta didik, namun dapat diartikan juga sebagai sarana umpan balik dari peserta didik agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, selain itu evaluasi juga berfungsi agar guru mengetahui seberapa berhasil implementasi pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran seni budaya sub seni musik sehingga nantinya dapat lebih dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

Dalam sebuah proses pembelajaran seni budaya sub seni musik di SMP Negeri 4 Semarang terdapat beberapa tahapan yaitu mengembangkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran/ penilaian. Silabus dikembangkan guru kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menyusun RPP. RPP merupakan pengembangan silabus yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan inti guru mengimplementasikan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan saintifik untuk memberikan materi dalam bentuk teori. Peserta didik melaksanakan kegiatan apresiasi pada tahap mengamati dengan melihat, memahami serta memberikan pendapat mengenai tayangan video dan materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik mendapatkan kesempatan berkreasi melalui kegiatan evaluasi dalam model pembelajaran kooperatif dengan mempresentasikan hasil belajar yaitu praktik memainkan alat musik pianika dengan lagu model Jaranan secara berkelompok.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan simpulan dalam penelitian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara di SMP Negeri 4 Semarang adalah sebagai berikut.

Saran yang pertama berdasarkan hasil penelitian terkait langkah pendekatan saintifik mengumpulkan informasi yang telah didapat sebaiknya guru lebih operasional dalam membimbing peserta didik dan memberikan referensi terkait sumber lain yang dapat digunakan peserta didik untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

Saran selanjutnya adalah perlunya memperbanyak volume pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan berkreasi dengan maksimal melalui kegiatan evaluasi yaitu mempresentasikan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aganovic, Izet, Ahmad Syai and Nurlaili.2016. “Teknik Permainan Alat Musik Tiup Tradisional Aceh Seurune Kalee pada Tari Piasan Raya di Sanggar Seurayeng Nanggroe Bireven”. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik*. Vol 1. No.4.Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Akib, Haedar. 2011. *Arti, Hakekat dan Dasar Pendidikan*. <http://haedarakib.files.wordpress.com/> diakses pada 27 November 2017.
- Altun,Sertel.2014. “The Effect of Cooperative Learning on Student’ Achievement and Views on the Science and Technology Course”.*International Electronic Journal of Elementary Education*. Desember 2015. Vol. 7. No.3. Hlm.451-468. Turkey : Yildiz Technical University.
- Armanto, Sugianto, Dian Armanto, and Mara Bangun Harahap. 2014.“Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Peserta didik SMA”.*Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 1. No.1.Aceh:Universitas Syiah Kuala.
- Badriya, Yaya. 2018. *Ilmu Seni: Unsur0unsur Seni Musik*. <https://ilmuseni.com/> diakses pada 23 Januari 2018.
- Dadang. 2014. *Langkah-langkah Pembelajaran Scientific*. <http://www.salamedukasi.com/> diakses pada 27 November 2017.
- Dahlan, Jamawi Afgan.2014.*Analisis Kurikulum Matematika*.Modul 1. Hlm. 1-34. Universitas Terbuka Repository.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno.2009. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hari. 2013. *Kajian Teori*. www.kajianmakalah.com/ diakses pada 23 Januari 2018.
- Hariyanto. 2013. *Metode Pembelajaran*. <http://belajarpsikologi.com/>. Diakses pada 27 November 2017.

- Hudha, Muhammad Bill. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII Bdi SMP Negeri 1 Piyungan*. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hutama, Surya Manggala. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Vokal". *Harmonia: Journal Research and Education*. Universitas Negeri Semarang.
- Ibtyandini, Prima Nofika. 2017. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Musik (Studi Kasus pada Kelas VIII F SMP Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Kependidikan, Direktorat Tenaga, et 21. 2009. *Media Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Laguador, Jake M. 2014 "Cooperative learning approach in an outcomes-based environment." *International Journal of Social Sciences, Arts and Humanities* Vol.2.No.2. Hal.46-55. Lyceum of the Philippines University.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo Akapi.
- Mansur, H. R. 2015. *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi*. Sulawesi Selatan: Widyaiswara LPMP.
- Menta, Sonam and A.K. Kulshrestha. 2014. *Implementation of Cooperative Learning in Science : A Developmental-Cum-Experimental Study*. India : Faculty of Education, Dayalbagh Educational Institute Deemed University. Agra.
- Munib, Achmad dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Kepala Pusat Pengembangan MKU.
- Nuridin, Syafrudin dan Adrian toni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurnawati, Enis, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto. 2012. "Peningkatan kerjasama peserta didik SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share". *Unnes Physics Education Journal* 1.1. Universitas Negeri Semarang.

- Pendidikan, Paparan Wakil Menteri, and Kebudayaan RI Bidang Pendidikan. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- No, Permendikbud. 2016. *Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman, Muhammad Wendy Fathur, and M. Si Trisakti.2015.“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMP Negeri 3 Sidayu Gresik”.*Jurnal Pendidikan Sendoritasik* Vol.3.No.1.Universitas Negeri Surabaya.
- Riyani, Cepi. 2009. “Komponen-Komponen Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman.2013.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanulita, Henny, and Diecky Kurniawan.2015.“Peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Musik dengan Musik dengan Metode Kooperatif Tipe STAD”.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.Vol.4.No3.Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sarea, Syahrul. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together dan Langkah-langkahnya*. <https://www.wawasanpendidikan.com>. Diakses pada 13 Januari 2018
- Satria, Ase. 2015. *Definisi dan Teori Implementasi*. <http://www.materibelajar.id/> diakses pada 27 November 2017
- Sindu,1 Gede Partha.2013. *Langkah-langkah Pendekatan Saintifik*. <http://blog.undiksha.ac.id/> diakses pada 27 November 2017.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara.2014. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Persada.
- Sugianto dkk.2012. “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa”. *Jurnal Didaktik Matematika*. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Sutirman.2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suharto, S. (2011). Refleksi Teori Kritik Seni Holistik : sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Seni (Reflection on Art Criticism and Holistic Art Criticism : an Alternative Approach of Qualitative Research for Art Students). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(1). doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v8i1.803>
- Suharto, S. (2013). PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH KEJURUAN NON SENI. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 12(1). doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i1.2221>
- Suharto and Indriyanto. 2018. "Preserving *Calung Banyumasan* through Vocational Education and Its Community." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 306:12120. Retrieved (<http://stacks.iop.org/1757-899X/306/i=1/a=012120?key=crossref.1c0ef0092df8d2341b0802db77c4e536>).
- Widodo, W., Ganap, V., & Soetarno, S. (2017). Laras concept and its triggers: A case study on garap of jineman Uler Kambang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 75-86. doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.10771>
- Widodo, W. (2011). Nuansa Laras Diatonik dalam Macapat Semarang (Diatonic Scale Atmosphere in Semarang Style Macapat).. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 7(1). doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i1.751>
- B.S., W. (2011). SLENDRO PELOG: SUATU KETERASINGAN DI DUNIA ANAK. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v1i1.837>
- Jazuli, M. (2011). MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN PADA SISWA SD/MI SEMARANG. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2). doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.59>
- Cahyaningrum, N. (2014). Dolanan Anak Dance Learning for Children in "Mekarsari" Kindergarten. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2), 78-87. doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3289>
- Widodo, -. (2011). NILAI-NILAI LUHUR DALAM LELAGON DOLANAN. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 9(2). doi:<https://doi.org/10.15294/harmonia.v9i2.646>
- Tawil, Akhyar HM, Dasa Ismailmuza, and Sutji Rochaminah.2014."Penerapan Pendekatan Scientific pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair

Share untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik di Kelas VII SMPN 6 Palu". *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulak*. Vol. 2. No.1. Universitas Tadulako, Palu.

Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Taupik, Nur. 2014. *Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik dengan Prestasi Belajar bermain Ansambel Musik pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Utomo, Udi. 2013. "Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning Di Sekolah." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* Vol.13. No.2. Universitas Negeri Semarang

Utomo, Udi dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Seni Musik*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Wulandari, R. 2011. *Pengembangan Lagu untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Downloaded from staff. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yeni, Yeni, Tulus Handra Kadir, and Indrayuda Indrayuda. 2013. "Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran Notasi Balok pada Kelas VII-I di MTS Negeri Tarusan". *Jurnal Sendratasik* Vol.1.No.3.Hlm.63-72. Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 4 SEMARANG

Jl. Tambak Dalam 1 50163 Email: smpn.4.smg@gmail.com ☎ (024) 6594784 Fax (024) 6594784 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/ 006/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

Nama	: KIDUNG SUKMA ASMARANI
NIM	: 2501414003
Fakultas	: Pendidikan Seni Drama,Tari,dan Musik
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Benar - benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Semarang pada 1 Desember – 30 Desember 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 4 Januari 2018
Kepala Sekolah

Drs. Sjatrudin Djoko H.N.M.Pd
NIP. 19640223 199512 1 001

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMGBELAJARAN MUSIK DAERAH NUSANTARA DI SMP NEGERI 4 SEMARANG

Oleh : Kidung Sukma Asmarani

1. Pokok-Pokok Pedoman Observasi

1.1 Proses pembelajaran seni budaya sub materi musik di SMP Negeri 4 Semarang, meliputi:

1.1.1 Elemen-elemen pembelajaran, meliputi:

1.1.1.1 Kegiatan pendahuluan

1.1.1.2 Kegiatan inti

1.1.1.3 Kegiatan penutup

1.1.2 Komponen-komponen pembelajaran, meliputi :

1.1.2.1 Tujuan pembelajaran

1.1.2.2 Materi pembelajaran

1.1.2.3 Metode pembelajaran

1.1.2.4 Media pembelajaran

1.1.2.5 Evaluasi pembelajaran

1.1.3 Lingkungan kelas, meliputi:

1.1.3.1 Kondisi fisik ruang kelas.

1.1.3.2 Situasi kelas selama guru menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran.

1.1.3.3 Sarana dan prasarana di kelas.

1.1.3.4 Penataan posisi peserta didik di kelas.

1.1.4 Guru mata pelajaran, meliputi:

1.1.4.1 Kesiapan guru dalam mengajar

1.1.4.2 Variasi guru dalam mengajar

1.1.4.3 Cara guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif

1.1.5 Peserta didik, meliputi:

1.1.5.1 Sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung

1.1.5.2 Tanggapan/respon peserta didik saat guru menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMGBELAJARAN MUSIK DAERAH NUSANTARA DI SMP NEGERI 4 SEMARANG

Oleh : Kidung Sukma Asmarani

1. Pedoman Wawancara dengan Guru

- (1) Sejak kapan penggunaan kurikulum 2013 diterapkan di SMP NEGERI 4 Semarang?
- (2) Apa alasan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
- (3) Apa tujuan dari kegiatan mengamati?
- (4) Dalam kegiatan mengamati, bagaimana proses pembelajarannya?
- (5) Dalam kegiatan menanya, bagaimana cara ibu untuk membuat peserta didik aktif untuk bertanya?
- (6) Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
- (7) Setelah kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan apa lagi yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
- (8) Sejak kapan penggunaan model pembelajaran kooperatif diterapkan pada pembelajaran seni budaya sub seni musik?
- (9) Mengapa menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara?
- (10) Bagaimana hubungan antara model pembelajaran kooperatif dengan materi pembelajaran pada seni budaya sub seni musik?
- (11) Dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 hubungannya dengan alokasi waktu yang lebih banyak, bagaimana cara ibu untuk mengantisipasi agar pembelajaran tidak membosankan?
- (12) Alasan penggunaan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam kegiatan inti?

- (13) Perbedaan apa saja yang terlihat antara pembelajaran konvensional dengan kooperatif?
- (14) Apa saja kendala yang dialami dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif?
- (15) Seberapa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap keberhasilan pembelajaran?
- (16) Alasan penggunaan lagu Jaranan dalam pembelajaran musik daerah nusantara?
- (17) Bagaimana cara ibu untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar pada tahap akhir pembelajaran saat dilakukan praktek bersama?

2. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

- (1) Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran kooperatif?
- (2) Menurut kamu efektifkah pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara? Alasannya?
- (3) Bagaimana proses pembelajaran dan tanggapan mengenai pembelajarannya?
- (4) Bagaimana perbedaan antara pembelajaran biasa dengan pembelajaran secara berkelompok?

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
PEMGBELAJARAN MUSIK DAERAH NUSANTARA DI SMP NEGERI 4
SEMARANG**

Oleh : Kidung Sukma Asmarani

- (1) Profil SMP Negeri 4 Semarang
- (2) Visi dan Misi SMP Negeri 4 Semarang
- (3) Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang
- (4) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang
- (5) Perangkat pembelajaran guru
- (6) Foto yang berkaitan dengan topik.

Lampiran 6

**SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI MUSIK)
(WAJIB PILIHAN)**

SATUAN PELAJARAN : SMP

KELAS : VIII

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 :Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI2 :Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 :Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok*	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arrangeranya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.1 Memahami teknik dan gaya lagu daerah secara unisono atau perseorangan</p> <p>4.1 Menyanyikan lagu daerah secara unisono atau perseorangan</p>	Lagu tradisi dan lagu daerah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan lagu daerah dan tradisi yang dinyanyikan secara langsung atau melalui media elektronik Membaca berita tentang musik tradisi dan lagu daerah dari media cetak <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan teknik menyanyikan lagu daerah dan tradisi Menanyakan fungsi musik tradisi dan waktu pertunjukannya serta keunikannya <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya lagu-lagu daerah tradisional Menyusun klipping tentang ragam keunikan lagu-lagu tradisi dan lagu-lagu daerah <p>Mengasosiasi</p> <p>Menunjukkan kesamaan penampilan lagu daerah dengan penampilan di daerah asal lagu yang dinyanyikan</p> <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu daerah dengan satu suara bersama-sama di kelas Menyanyikan lagu tradisi dengan satu suara bersama-sama di kelas Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni 	<p>Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu daerah Menyanyikan lagu tradisi 	6JP	<p>Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer</p> <p>Buku Paket Seni Budaya Kelas VIII</p> <p>Acara musik di radio dan TV</p> <p>DVD, VCD</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok*	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arranger-nya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni 3.2 Memahami teknik dan gaya lagu daerah bentuk vokal group 4.2 Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal group	Lagu tradisi dan lagu daerah	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan lagu daerah dan tradisi yang dinyanyikan secara langsung atau melalui media elektronik Membaca berita tentang musik tradisi dan lagu daerah dari media cetak Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan teknik menyanyikan lagu daerah dan tradisi Menanyakan fungsi musik tradisi dan waktu pertunjukannya serta keunikannya Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri khas dan keunikan teknik dan gaya kelompok lagu-lagu daerah Menyusun klipping tentang ragam keunikan lagu-lagu tradisi dan lagu-lagu daerah yang dinyanyikan secara kelompok Mengasosiasi Menunjukkan kesamaan penampilan lagu daerah dengan penampilan di daerah asal lagu yang dinyanyikan	Unjuk Kerja <ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu secara kelompok daerah Menyanyikan lagu tradisi 	6JP	Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer Buku Paket Seni Budaya Kelas VIII Acara musik di radio dan TV DVD, VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arrangeranya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.3 Memahami teknik dan gaya bermain musik tradisional sederhana secara perorangan dan kelompok</p> <p>4.3 Memainkan instrumen musik tradisional sederhana secara perorangan dan kelompok</p>	Musik Ansambel	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik Mendengarkan permainan musik ansambel <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan teknik bermain musik rimis Menanyakan teknik bermain musik melodis <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan kedisiplinan dan kekompakan penampilan kelompok musik dengan tentara Membandingkan suara yang bising latihan musik tanpa pembimbing dengan suasana riuh di pasar <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok music Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni 	<p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> Iringan musik sederhana <p>Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain Musik ritmis Bermain musik melodis 	6 JP	<p>Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer</p> <p>Buku Paket Seni Budaya Kelas VIII</p> <p>Acara musik di radio dan TV</p> <p>DVD, VCD</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya musik, dan penciptanya serta arranger-nya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.2 Memahami teknik dan gaya bermain musik ansambel tradisional</p> <p>4.4 Memainkan ansambel musik tradisional</p>	Musik Ansambel	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan pertunjukan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik Mendengarkan permainan musik ansambel <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan teknik bermain musik rimis Menanyakan teknik bermain musik melodis <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan kekuatan musik tradisi dan musik modern Membandingkan suara musik tradisi dengan suasana damai <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan pertunjukan kelompok musik di dalam kelas Mengiringi lagu saat pertunjukan kelompok musik Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni 	<p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> Iringan musik sederhana <p>Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain Musik ritmis dan melodis Bermain musik harmonis 	9JP	<p>Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer</p> <p>Buku Paket Seni Budaya Kelas VIII</p> <p>Acara musik di radio dan TV</p> <p>DVD, VCD</p>

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 01)**

Sekolah	: SMP 4 - Semarang
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Musik)
Kelas / Semester	: VIII / Satu
Materi Pokok	: BAB 3 Teknik dan Gaya bermain musik tradisional
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong- royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.	3.3. Memahami teknik dan gaya bermain musik tradisional sederhana secara perorangan atau kelompok .	3.3.1. Menjelaskan pengertian dari musik tradisional 3.3.2. Menyebutkan 5 jenis klasifikasi alat musik tradisional maupun modern berdasarkan sumber bunyinya 3.3.3. Menjelaskan sumber bunyi dari alat musik tradisional maupun modern 3.3.4. Menyebutkan contoh-contoh alat musik tradisional maupun modern berdasarkan sumber bunyinya 3.3.5. Menjelaskan teknik bermain alat musik tradisional maupun modern berdasarkan sumber bunyinya 3.3.6. Menjelaskan gaya memainkan alat musik tradisional.maupun modern berdasarkan sumber bunyinya
4.	4.3. Memainkan instrumen musik tradisional sederhana secara perorangan atau kelompok	4.3.1. mempraktikan melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan” dengan media alat music Aerophon modern Pianika 4.3.2. Mengkomunikasikan teknik dan gaya bermain melodi lagu tradisional dengan media alat musik Aerophon modern Pianika

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian musik tradisional
- Menyebutkan 5 jenis klarifikasi alat musik tradisional maupun modern berdasarkan sumber bunyinya
- Menjelaskan sumber bunyi dari alat musik tradisional maupun modern

- d. Menyebutkan contoh alat musik tradisional maupun modern berdasarkan bunyinya
- e. Menjelaskan teknik bermain alat musik aerophon pianika
- f. Menjelaskan gaya memainkan alat musik aerophon pianika

Pertemuan Kedua

- a. Mempraktikan melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan” dengan media alat musik Aerophon modern pianika dengan benar
- b. Mengkomunikasikan teknik dan gaya bermain melodi lagu Tradisional “Jaranan” dengan media alat musik Aerophon modern pianika dengan benar.

D. Materi Pembelajaran.

Fakta

Musik tradisional kurang populer dikalangan generasi muda, dibandingkan musik modern.

1. Konsep.

- a. Pengertian musik tradisional
- b. Teknik dan gaya permainan musik modern pianika dengan melodi lagu tradisional
- c. Bermain melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan” dengan media alat musik modern aerophon Pianika

2. Prinsip

- a. Memainkan melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jarana” dengan media alat music modern aerophon Pianika dengan benar.
- b. Mengkomunikasikan teknik dan gaya memainkan melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan” dengan media alat musik modern aerophon Pianika dengan benar.

3. Prosedur

- a. Menyiapkan partitur lagu model pembelajaran yaitu melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan”.

- b. Memperkenalkan lagu model pembelajaran lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan”.
- c. Membagi kelas dalam beberapa kelompok masing-masing 6 orang
- d. Menjelaskan cara membaca melodi lagu tradisional “Jaranan” untuk dinyanyikan secara solmisasi
- e. Berlatih menyanyikan terlebih dahulu melodi lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan” secara solmisasi
- f. Berlatih memainkan melodi lagu model pembelajaran lagu tradisional Jawa Tengah “Jaranan” dengan media alat musik modern aerophon pianika

4. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian Musik dan lagu tradisional
- b. Pengetahuan tentang kasifikasi alat musik tradisional berdasarkan sumber bunyi
- c. Memainkan melodi lagu tradisional Jawa Tengah Jaranan dengan media alat musik modern Pianika

E. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan *Scientific*
- b. Model Pembelajaran kooperatif
- c. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, demonstrasi

F. Media, Alat dan sumber belajar

1. Media

Video tentang permainan alat musik pianika dengan teknik dan gaya yang benar (tersedia di <https://www.youtube.com/watch?v=Ne266s81tgg> dan <https://www.youtube.com/watch?v=NrPPpnZJl3M>)

2. Alat /Bahan

- a. Teks lagu Jaranan
- b. Slide Power Point Teks materi Bab 3 – Teknik dan gaya bermain alat musik tradisioal
- c. VCD/ Audio Visual/ LCD
- d. Alat musik aeropon Pianika

G. Sumber Pembelajaran

- a. Kumpulan lagu tradisional nusantara
- b. Materi Klasifikasi alat music berdasarkan sumber bunyi, dari berbagai sumber

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memberikan salam kepada guru 2) Guru menjawab salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik 4) Menanyakan kabar 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi pada pertemuan pertama 6) Guru memberikan motivasi dan bercerita tentang hal yang berkaitan dengan materi 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati Peserta didik menyaksikan video permainan alat musik aerophon yaitu pianika, mendengarkan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi mengenai penggolongan alat musik berdasarkan sumber bunyinya 2) Menanya Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait permainan pianika misalnya: bagaimana bermain musik pianika yang baik? Atau menanyakan contoh alat musik lain berdasarkan sumber bunyinya 3) Mencoba/Mengumpulkan Data/Informasi Peserta didik membaca buku peserta didik dan sumber lain untuk menemukan contoh alat musik berdasarkan penggolongan sumber bunyinya 4) Mengasosiasi/Menganalisis Data/Informasi Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca dan diskusi 	100 menit

	<p>dengan teman untuk menjawab pertanyaan</p> <p>5) Mengkomunikasikan Peserta didik bersama guru mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan</p>	
Penutup	<p>1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pengertian musik tradisional.</p> <p>2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>3) Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.</p> <p>4) Peserta didik berdoa, mengucapkan salam.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Peserta didik memberikan salam kepada guru</p> <p>2) Guru menjawab salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa</p> <p>3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>4) Menanyakan kabar</p> <p>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi pada pertemuan pertama</p> <p>6) Peserta didik menjawab pertanyaan terkait materi sebelumnya</p>	10 menit
Inti	<p>1) Mengamati Peserta didik menyaksikan video musik Jaranan dan memperhatikan guru saat mendemonstrasikan alat musik pianika dengan lagu model Jaranan (melodi dan akord)</p> <p>2) Menanya Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait teknik dan gaya bermain alat musik pianika</p> <p>3) Mencoba/Mengumpulkan Data/Informasi Peserta didik berlatih memainkan alat musik pianika dengan benar dan memainkannya dengan lagu model Jaranan beserta melodi</p>	100 menit

	<p>dan akordnya secara berkelompok</p> <p>4) Mengasosiasi/Menganalisis Data/Informasi Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari praktik berlatih memainkan alat musik pianika dengan lagu model Jaranan menggunakan tehnik yang benar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>5) Mengkomunikasikan Peserta didik memainkan permainan alat musik pianika dengan lagu model Jaranan secara berkelompok menggunakan tehnik yang benar dan diapresiasi oleh teman-teman sekelas.</p>	
Penutup	<p>1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang praktik memainkan alat musik pianika dengan menggunakan tehnik yang benar..</p> <p>2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>3) Guru memberikan kisi-kisi untuk ujian akhir semester</p> <p>4) Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan berikutnya.</p> <p>5) Salah satu peserta didik memimpin doa dan mengucapkan salam secara bersama-sama</p>	10 menit

A. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Instrumen Penilaian Sikap

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Pokok bahasan: Bernyanyi lebih dari satu suara

Lampiran 1 :

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Peserta didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Teknik dan Gaya bermain musik tradisional

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah

Sangat Baik : Apabila memperoleh skor $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 Baik : Apabila memperoleh skor $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 Cukup : Apabila memperoleh skor $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 Kurang : Apabila memperoleh skor $\leq 1,33$

Lampiran 2 :
Penilaian Sikap Sosial (KI-2)
Observasi

Nama Peserta didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Teknik dan Gaya bermain musik tradisional

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6.	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7.	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8.	Membawa buku teks mata pelajaran		

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Tanggung Jawab

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Teknik dan Gaya bermain musik tradisional

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2.	Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan				
3.	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Toleransi

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Bernyanyi lebih dari satu suara

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghormati pendapat teman				
2.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender.				
3.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4.	Menerima kekurangan orang lain				
5.	Memafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Gotong Royong

Nama Peserta didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Teknik dan Gaya Bermain Musik Tradisional

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja kelompok				
2.	Suka menolong teman/orang lain				
3.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4.	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Sikap Santun

Nama Peserta didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Teknik dan Gaya Bermain Musik Tradisional

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghormati orang yang lebih tua				
2.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3.	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4.	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain.				
Jumlah Skor					

Keterangan Penskoran :

- 4 = Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap
- 3 = Apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap
- 2 = Apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap
- 1 = Apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

Lampiran 3 :

Instrumen Penilaian Keterampilan (KI-4)

Bermain alat musik aerophon pianika dengan Lagu Model Jaranan

FORMAT PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor perolehan
		1	2	3	4	
1.	Penguasaan Lagu					4
2.	Teknik dan Gaya					4
3.	Kekompakan					4
4.	Penampilan					4
Jumlah						16/4 x bobot 25 = 100

Rubrik Penilaian

1. Penguasaan lagu

- 4 = Menguasai lagu dengan sempurna
- 3 = Menguasai lagu
- 2 = Cukup menguasai
- 1 = Kurang menguasai

2. Teknik dan Gaya

- 4 = Jika cara memainkan, nada yang dihasilkan, irama, posisi badan baik
- 3 = Hanya 3 unsur yang terlihat dari 4 yang di atas
- 2 = Hanya 2 unsur yang terlihat dari 4 yang di atas
- 1 = Hanya 1 unsur yang terlihat dari 4 yang di atas

3. Kekompakan

- 4 = Jika sangat kompak
- 3 = Kompak
- 2 = Kurang kompak
- 1 = Tidak kompak

4. Penampilan

4 = Jika gaya, penguasaan panggung, komunikasi dengan penonton dan kerapian bagus

3 = Hanya 3 unsur yang terlihat dari yang 4 di atas

2 = Hanya 2 unsur yang terlihat dari yang 4 di atas

1 = Hanya 1 unsur yang terlihat dari yang 4 di atas

Lampiran 4 :

Instrumen Penilaian Pengetahuan (KI – 3)

Nama Peserta didik :

Kelas :

A. Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian musik tradisional!
2. Sebutkan 5 jenis klasifikasi alat music berdasarkan sumber bunyi !
3. Sebutkan 3 contoh alat musik tradisional yang termasuk sumber bunyi nya chordophone, dipetik !
4. Sebutkan contoh alat music woodwind instrument tradisional !
5. Sebutkan 3 contoh alat music idiophone melodis tradisional !
6. Sebutkan 3 contoh alat music membranophon tradisional yang ada diIndonesia !
7. Sebutkan 3 contoh alat musik idiophon ritmis tradisiona dari Indonesia!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Chordophon itu !
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membranophon itu !
10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Idiophon itu !

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 4 Semarang

Semarang, 17 Agustus 2017
Guru Seni Budaya

Drs. Sjafrudin Djoko HN, M.Pd
NIP 19640223 199512 1 001

Dra. Dyah Lestari AM,M.M
NIP 19640801 199802 2 003

Lampiran 8

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIIIF
SMP 4 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama Peserta didik
1	Adella Angie Shabira
2	Alfina Herawati
3	Ananda Aliyya Rachma Z.
4	Chumaid Adnan Rfi M
5	Deva AufarrafiDian Dewi Kartika
6	Dian Dewi Kartika
7	Dimas Ardian
8	Elista Dwi Ananda
9	Fitri Absari
10	Guntur Adi Prasetyo
11	Ima Dwi Apri Liani
12	Inaya Garin Afiatna
13	Intan Marvelia Irvana P.
14	Jonas Kelvin Afrianda
15	Khumed Nur Fathurrokhman
16	Muhammad Hafizh Siraj
17	Nabila Nafiisya
18	Nazar Faturrahman
19	Nickolas Arya Syahputra
20	Nur Faiz
21	Nurmala Cinta Ariyani
22	Rafli Dwi Prasetya
23	Raidesta Imanda Ibnuari
24	Ria Rahma Anjani
25	Rian Danu
26	Rizal Khiswanto
27	Rizki Afandi
28	Saddam Al Fadel Ananda I
29	Sahrien Adhania Noer
30	Salsabilla Nur Febriniya
31	Thalenta Nadhya Ulhaq
32	Unggul Pribadi
33	Vania Az Zahra

34	Vika Fadictya Framesti A
35	Vioni Nazhira
36	Wisnu Adi Nugroho

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Dra. Dyah Lestari AM,M.M

Jabatan: Guru Seni Musik

1. Sejak kapan penggunaan kurikulum 2013 diterapkan di SMP NEGERI 4 Semarang?

Jawaban : Sejak 2 tahun yang lalu dan sempat kembali ke KTSP untuk kelas 8 dan 9 satu semester kemudian kembali lagi ke kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan 8 sedangkan kelas 9 tetap KTSP

2. Apa alasan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

Jawaban : karena pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 dan kebetulan materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah teori tentang penggolongan alat musik jadi saya sesuaikan dengan materinya.

3. Apa tujuan dari kegiatan mengamati?

Jawaban : tujuannya agar peserta didik memiliki pengetahuan baru sebagai gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya, selain itu agar anak-anak lebih semangat dalam belajar karena menurut saya anak-anak akan tertarik jika diberikan tayangan-tayangan video seperti itu.

4. Dalam kegiatan mengamati, bagaimana proses pembelajarannya?

Jawaban : saya memilih menggunakan video permainan alat musik pianika untuk ditayangkan didalam kelas agar peserta didik dapat mengamati, menelaah bersama dan memberikan pendapat mengenai video tersebut.

5. Dalam kegiatan menanya, bagaimana cara ibu untuk membuat peserta didik aktif untuk bertanya?

Jawaban : dari video yang telah dipaparkan dikelas, guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan tayangan video itu, kemudian anak-anak kita pancing bagaimana caranya agar anak-anak mau bertanya tentang hal yang membuat mereka tertarik dan membuat anak-anak merasa ingin tahu.

6. Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : sumber lain yang digunakan yaitu buku seni budaya kurikulum 2013 yang ada di perpustakaan, namun sampai sekarang peserta didik belum mendapatkan bukunya karena jumlahnya terbatas dan dari pihak sekolah juga sudah memesan buku namun memang belum datang sehingga saya mengambil materi hanya melalui buku panduan yang guru miliki dan diringkas dalam powerpoint sebagai sumber belajar.

7. Setelah kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan apa lagi yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Jawaban : kegiatan menyimpulkan informasi yang telah didapat peserta didik ya mbak, kemudian guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi agar kita dapat mengetahui bagaimana pemahaman anak-anak tentang materi yang telah disampaikan, setelah itu peserta didik mengkomunikasikan atau berdiskusi dengan sesama peserta didik dan guru tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.

8. Sejak kapan penggunaan model pembelajaran kooperatif diterapkan pada pembelajaran seni budaya sub seni musik?

Jawaban : sejak masih menggunakan KTSP sudah menerapkan pembelajaran kelompok. Sebenarnya kalau boleh jujur saya lebih menyukai KTSP, iya walaupun waktunya lebih sedikit namun anak-anak dalam belajar lebih intens dan lebih efektif, sedangkan untuk kurikulum 2013 karena jam pelajarannya banyak sehingga kadang kelebihan tetapi kadang juga kekurangan waktu. Jadi ada kelebihan dan kekurangan masing-masing ya mbak.

9. Mengapa menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara?

Jawaban : Gini, kalau menurut saya belajar secara berkelompok kita tidak hanya mengajarkan cara berpikirnya saja, cara bagaimana menyelesaikan sebuah tugas tetapi disini juga ada pendidikan yaitu ada kerjasama dalam arti kata bukan untuk saling mencontek tapi kerjasama dimana kita didik karakter mereka supaya bisa bekerjasama dengan orang lain. ada empati ada semacam

kepedulian dengan orang lain jadi mereka tidak individual. jadi dari model pembelajaran secara berkelompok ini mengajarkan perilaku budi pekerti kebersamaan, tenggang rasa. Dalam satu kelompok kita menyatukan pendapat, visi dan ide. Jika dalam prosesnya ada salah satu yang emosi maka hal ini akan membantu anak untuk dapat mengontrolnya. Suatu saat ketika sudah dewasa, mereka akan hidup bersama juga jadi pembelajaran ini dapat bermanfaat.

10. Bagaimana hubungan antara model pembelajaran kooperatif dengan materi pembelajaran pada seni budaya sub seni musik?

Jawaban : kebetulan saya mengajarkan musik ansambel dengan materi pokoknya adalah teknik dan gaya bermain alat musik tradisional, memang alat musiknya tidak tradisional, melainkan pianika karena terkendala kesediaan alat musik di sekolah, namun lagu yang diberikan adalah lagu tradisional dan karena ini merupakan KD 4.3 bermain alat musik tradisional secara perseorangan jadi saat penilaian nanti akan dinilai secara individu namun dalam pembelajarannya secara berkelompok.

11. Dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 hubungannya dengan alokasi waktu yang lebih banyak, bagaimana cara ibu untuk mengantisipasi agar pembelajaran tidak membosankan?

Jawaban : Iya, didalam RPP kan ada urutan yang pertama dengan memberikan kegiatan apersepsi, memberikan salam ibaratnya mengucapkan say helllo, pemberian motivasi dan kegiatan tanya jawab di kegiatan pendahuluan, menyampaikan materi apa yang akan disampaikan, kemudian 100 menit intinya untuk memberikan semua materi seperti memberikan tayangan video untuk peserta didik amati dan dianalisis, termasuk didalamnya pemberian tugas kemudian saat KBM itu kita kelompokkan peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas selama pembelajaran berlangsung melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

12. Alasan penggunaan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam kegiatan inti?

Jawaban : Agar peserta didik tidak bosan, kemudian penyampaian materi jika diberikan dengan variasi maka peserta didik logika berpikirnya akan jalan dan kreasinya dalam bermusik, berkesian juga jalan. Saat kita memberikan video-video musik, demonstrasi maka anak akan mengembangkan otak kanannya. Karena ini mata pelajaran seni bukan matematika yang berpikir terus kemudian diberikan tugas dan dikerjakan tapi untuk mata pelajaran seni beda. Kita berikan simulasi lagu, video musik yang kemudian anak-anak akan tirukan sehingga ada keseimbangan antara otak kanan dan kirinya. Itulah keunikan dalam mata pelajaran seni.

13. Perbedaan apa saja yang terlihat antara pembelajaran konvensional dengan kooperatif?

Jawaban : Saya kira anak-anak lebih bersemangat, yang kedua mereka juga memiliki pengalaman lain seperti lebih berwarna dan lebih mudah paham dengan materi yang disampaikan karena bisa saling belajar bersama.

14. Apa saja kendala yang dialami dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Kendalanya banyak sekali mbak, Guru harus benar-benar menguasai kelas, karena kalau bicara kelompok anak-anak pasti ramai sekali apalagi kita belajar memainkan alat musik. Memang dibutuhkan kedisiplinan anak-anak dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Iya butuh kecermatan guru dalam pembelajaran kooperatif ini mbak.

15. Seberapa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap keberhasilan pembelajaran?

Jawaban : Pengaruhnya baik ya, seperti yang sudah disampaikan tadi anak-anak lebih bersemangat dan lebih mudah paham dengan materi sehingga otomatis hasilnya juga baik saat presentasi.

16. Alasan penggunaan lagu Jaranan dalam pembelajaran musik daerah nusantara?

Jawaban : Alasan pertama adalah karena pertemuan yang efektif hanya dua kali. Sebenarnya saya juga sudah menyiapkan lagu lain, ada Goyang Semarang dan Gambang Semarang tetapi karena terkendala waktu pertemuan dan lagu Goyang Semarang menggunakan nada dasar D, waktunya tidak akan cukup dan anak-anak pasti akan kesulitan sehingga saya memilih menggunakan lagu jaranan sebagai lagu model, karena lagu Jaranan memiliki melodi yang lebih simpel, nada dasarnya C jadi anak-anak sudah mengerti saat diaplikasikan ke alat musik pianika dan akord yang dipakai juga hanya tiga sehingga lebih mudah untuk dipelajari anak-anak.

17. Bagaimana cara ibu untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar pada tahap akhir pembelajaran saat dilakukan praktek bersama?

Jawaban : kadang saya menyampaikan kata-kata mutiara yang berhubungan dengan musik tapi lebih mudah dengan mengapresiasi apa yang mereka lakukan misalkan dengan memberikan pujian, memberikan tepuk tangan atau acungan jempol sambil memberikan senyuman atau tertawa bersama.

*Lampiran 10***HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

Nama : Ria Rahma Anjani

Kelas : VIIIF

No Absen : 24

1. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Pembelajaran secara berkelompok, belajar bersama, bertukar pikiran bersama teman.

2. Menurut kamu efektifkah pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran musik daerah nusantara? Alasannya?

Jawaban : Efektif. Saya suka bu, mungkin karena cara belajar saya seperti itu dan bisa lebih aktif dari pada hanya mendengarkan. Lebih dekat dengan teman, menambah ilmu dan bertukar ilmu untuk menjalin keakraban juga.

3. Bagaimana proses pembelajaran dan tanggapan mengenai pembelajarannya?

Jawaban : Awalnya saya tidak terlalu paham cara mengajar bu Dyah, tapi makin lama makin mengerti, bu Dyah memberikan materi dengan ringkas, kita dibimbing untuk membuat kelompok. Saya pernah berpikir saya kira setelah bu Dyah membentuk kelompok langsung ditinggal, tapi ternyata tidak, bu Dyah memberikan arahan dan keliling untuk membimbing tiap kelompok dan dalam pemberian tugas atau soal, Bu Dyah sering mengulang pertanyaan tersebut agar kita lebih cepat hafal dan paham dengan materinya.

4. Bagaimana perbedaan antara pembelajaran biasa dengan pembelajaran secara berkelompok?

Jawaban : iya kalau pembelajaran biasa ya seperti pembelajaran pada umumnya, guru menjelaskan materi kita mendengarkan kemudian tanya jawab, diberikan soal-soal kemudian kami jawab pertanyaan dengan guru juga, berbeda dengan pembelajaran secara kelompok bu, kami lebih senang karena bisa sambil diskusi dan lebih dekat dengan teman-teman.

Lampiran 11

DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran di kelas VIII

Peserta didik sebagai narasumber

Ibu Dyah Lestari, guru seni musik SMP N 4 Semarang

Proses Pembelajaran di kelas VIII